PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI DESA TABBAJA KECAMATAN KAMANRE KABUPATEN LUWU

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



RATI PURNAMA SARI

NIM: (17 0401 0047)

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
(2022)

PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI DESA TABBAJA KECAMATAN KAMANRE KABUPATEN LUWU

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



NIM: (17 0401 0047)

Pembimbing: Humaidi, S.EI., M.EI

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
(2022)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pelaksanaan Pembagunan Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Rati Purnama Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0047, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 18 Muharram 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 25 September 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H.

Ketua Sidang

2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.

Sekretaris Sidang

3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

Penguji I

4. Muh. Alwi, SE., M.EI.

Penguji II

5. Humaidi, S.El., M.El.

Pembimbing

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Takenr, S.H., M.HV NIP 19790724 200312 1 002 Dr. Esma, SEI., M.EI. NIP 19810213 200604 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Rati Purnama Sari

Nim

: 17 0401 0047

Fakultas

: Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi

: Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

 Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui

sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan

yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya

adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia

menerima sanksi asministratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang

saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

0773AKX119434137 Rati Purnama Sari

17 0401 0047

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pelaksanaan Pembangunan Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan diDesa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten. Luwu" Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi syariah dalam bidang fakultas ekonomi dan bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati kepada:

- Prof. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor
- 2. Dr. Takdir, S.H., M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.SI., Ak., CA, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham, S.Ag., M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah banyak membantu dan memberikan sumbangsi berbagai disiplin ilmu khususnya dibidang pendidikan ekonomi syariah

- 3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. dan Sekertaris Prodi Abd.Kadir Arno, SE., M.S.i beserta seluruh bapak ibu dosen dan staf yang banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
- 4. Bapak Humaidi, SE., M.EI selaku pembimbing, Ibu Muzayyanah Jabani, ST., M.M selaku penguji I dan Bapak Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku penguji II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
- Kepada Bapak Akbar Sabani, S.EI.,M.E. selaku dosen PA kelas EKIS B yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi
- 6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala unit Perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
- 7. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak dan Mama yang telah mengasuh, mendoakan, dan mendidik penulis dengan penuh kasi sayang sehingga penulis bisa sampai ketahap sekarang ini
- 8. Kepada kakak-kakakku tersayang Nurseha Safitri, Ramlah, Ria Safira. Serta keponakan-keponakan ku Nurhalifa Anisa, Muh Fahrul Attar, Ahmad Al-Khalif, dan seluruh keluarga besar yang telah medukung dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- Terimakasih kepada Pemerintah Desa Tabbaja dan Masyarakat Desa Tabbaja yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.
- 10. Kepada sahabat-sahabtku di Kost Afwan yang tersayang Sartika, Fitria, Bella, Mutiara Sani, dan Tendri Esse. Terimakasih telah menjadi tempat curhat, berbagi cerita, mendengarkan keluh kesah dan banyak membantu dan mendukung penulis selama pembuatan skripsi
- 11. Kepada teman-temanku Keluarga Cemara Leli Sagita, Iin, Wiwi Sugiarti, Nur Hiqma, yang mejadi teman suka maupun duka semenjak hari pertama menginjakan kaki di kampus IAIN Palopo dan saya ucapkan terimakasih

kepada teman-teman seangkatan kelas EKIS B angkatan 2017 yang samasama berjuang menyelesaikan studi.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Palopo, 25 September 2022

Rati Purnama Sari

Nim: 17 0401 0047

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A.Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	
1	Alif	-	-	
ب	Ba'	В	Be	
ت	Ta'	T	Te	
ث	Ġa'	Ś	Es dengan titik di atas	
ح	Jim	J	Je	
۲	<u></u> Ḥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah	
خ	Kha	Kh	Ka dan ha	
7	Dal	D	De	
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas	
ر	Ra'	R	Er	
j	Zai	Z	Zet	
س	Sin	S	Es	
m	Syin	Sy	Esdan ye	
ص	Şad	Ş	Es dengan titik di bawah	
ض	Даḍ	Ď	De dengan titik di bawah	
ط	Ţа	T	Te dengan titik di bawah	
ظ	Żа	Ż	Zet dengan titik di bawah	
ع	'Ain	•	Koma terbalik di atas	
غ	Gain	G	Ge	
ف	Fa	F	Fa	
ق	Qaf	Q	Qi	
ك	Kaf	K	Ka	
J	Lam	L	El	
م	Mim	M	Em	
ن	Nun	N	En	
و	Wau	W	We	
٥	Ha'	Н	На	
ç	Hamzah	,	Apostrof	
ي	Ya'	Y	Ye	

Hamzah (*) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ĺ	fatḥah	a	a
	kasrah	i	i
, a	ḍammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئى	fatḥah dan yā'	ai	a dan i
š	fatḥah dan wau	au	a dan u

Contoh:

kaifa : كَيْفَ haula : هَمْ لَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ا	fatḥah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
یی	<i>kasrah</i> dan <i>yā</i> '	ī	i dan garis di atas
<u>-</u> ُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

: māta rāmā qīla yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitu tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka $t\bar{a}$ marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

raudah al-atfāl : مَوْضَة الأَطْفَالِ : raudah al-atfāl : al-madīnah al-fādilah الْمَدِيْنَة الْفَاضِلَة الْعُكْمَة الْعُجُكُمَة الْعُالِيّاء : al-hilmah

: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: 'aduwwun' عَدُقٌ

Jika huruf sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf Jana (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: al-syamsu (bukan asy-syamsu)

: al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

al-falsafah : اَلْفُلْسَفُة

: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

ta'murūna : تَأْمُرُوْنَ

al-nau' : النَّوْغُ

syai'un:

umirtu: أُمِرْثُ

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

adapun $t\bar{a}$ ' marb $\bar{u}tah$ di akhir kata yang disandarkan kepada lafz aljal $\bar{a}lah$, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Taʻala

SAW. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

AS = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

1 = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W= Wafat Tahun

HR= Hadis Riwayat

QS. Al-Anfal 8:53 = Qur'an Surah Al-Anfal 8:53

BUMDES = Badan Usaha Milik Desa

ADD = Anggaran Dana Desa

Inpres = intruksi presiden

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPULi
HALAMAN JUDULi
PENGESAHAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIANiii
PRAKATAv
PEDOMAN TRANSLITERASIviii
DAFTAR ISIxvi
DAFTAR KUTIPAN AYATxix
DAFTAR TABELxx
DAFTAR GAMBARxxi
DAFTAR LAMPIRANxxii
ABSTRAKxxiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah1
B. Batasan Masalah6
C. Rumusan Masalah6
D. Tujuan Penelitian6
E. Manfaat Penelitian7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan9
B. Kajiann teori
1. Kosep Desa
a. Pengertian Desa12
b. Karakter Desa13
c. Tipologi Desa13
d. Otonomi Desa15

2. Ko	nsep Pembangunan	16
	a. Pengertian Pembangunan	17
	b. Tujuan Pembangunan	17
	c. Ukuran Keberhasilan Pembangunan	18
3. Per	mbangunan Desa	19
	a. Pengertian Pembangunan desa	19
	b. Perencanaan Pembangunan Desa	20
	c. Dasar-Dasar Pembangunan Desa	22
	d. Pembangunan Desa Sebagai Pedoman Desa	a23
4. Ke	emiskinan	29
	a. Pengertian Kemiskinan	29
	b. Pengertian Pengetasan Kemiskinan	31
	c. Faktor Kegagalan Penanggulangan Kemisk	cinan33
	d. Strategi Pembangunan yang tepat guna	
	menanggulangi kemiskinan	
	onsep Pembangunan Islam	
C. Kerangk	a Fikir	41
BAB III METO	ODE PENELITIAN	
A. Pendekat	tan Dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi d	an Watu Penelitian	42
C. Definisi	Istilah	43
D. Sumber l	Data	44
E. Teknik P	Pengumpulan Data	44
F. Pemeriks	saan Keabsahan Data	46
G. Analisis	Data	48

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan50
1. Pelaksanaan Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan
Kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre5
2. Kendala Pembangunan Desa Dalam Mengetaskan
Kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre
Kabupaten Luwu6
BAB V PENUTUP
A. KESIMPULAN7
B. SARAN72

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kuti	oan Av	yat 1	QS	al-Anfal:8:	53	3	3′	7
------	--------	-------	----	-------------	----	---	----	---



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Desa Tabbaja Tahun 2020	5
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk pada Tahun 2021	52
Tabel 1. 3 Jumlah penduduk Miskin Desa Tabbaja	52
Tabel 1.4 Jumlah penduduk berdasarkan pekrjaan	54
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Fikir	41
Gambar 1. 2 Struktur Pemerintahan Desa Tabbaia	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Persetujuan Pembimbing

Lampiran 7 Nota Dinas Verifikasi/Turnitin

Lampiran 8 Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 9 Riwayat Hidup

Abstrak

Rati Purnama Sari 2022, Pelaksanaan pembangunan Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten. Luwu". Skripsi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Humaidi, SE., M.EI.

Skripsi ini berjudul Pelaksanaan Pembangunan Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten. Luwu. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apa saja bentuk pelaksanaan pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan dan apa yang menjadi kendala pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh langsung dari kepala desa, aparatur desa, dan masyarakat setempat di Desa Tabbaja, data sekunder di peroleh dari buku-buku referensi, dokumen, dan internet. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian ini di analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembangunan dalam mengatasi masalah kemiskinan sudah mulai memberikan dampak positif bagi masyarakat, di mana pembangunan yang sudah terlaksana di Desa Tabbaja yaitu pembangunan infrastruktur, pembangunan sarana kesehatan, Bumdes, kelompok tani, pembangunan SDM, dan lain sebagainya. Tetapi ada beberapa kendala pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan di desa Tabbaja di antaranya yaitu, keterbatasan anggaran desa, keterbatasan fasilitas kesehatan, infrastruktur tidak dimanfaatkan dengan baik, dan keterbatasan pendidikan atau keterbatasan sumber daya manusia. Oleh sebab itu masyarakat desa memerlukan pertolongan khusunya pihak pemerintah untuk keluar dari garis kemiskinan tersebut.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pembangunan Desa, Pengentasan Kemiskinan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan rangkaian usaha pembangunan yang berkelanjutan yang meliputi hajat hidup orang banyak dan bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil, makmur, material dan spiritual berdasarkan pancasila yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. ¹

Sekarang ini, perencanaan pembangunan tampaknya menjadi tugas utama yang sedang dikerjakan oleh pemerintah untuk mencapai modernisasi. Adanya keinginan menjadikan Negara modern inilah yang membuat kegiatan pembangunan semakin ditingkatkan, bahkan kegiatan dan konsep pembangunan ini kemudian diterapkan dalam berbagai cara. Seperti pembangunan desa, pembangunan perkotaan, pembangunan daerah, dan semua sektor mengalami pembangunan. Maraknya kegiatan dan perencanaan pembangunan belum sepenuhnya mampu mensejahterakan bangsa dan Negara. Pembangunan di berbagai sektor juga belum dapat mengakomodir dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Kita dapat melihat bahwa sampai saat ini masalah kemiskinan belum biasa ditanggulangi dengan baik. Bahkan semakin maraknya

¹Frans Atimeta, "Pembangunan Nasional Indonesia", 05 Mei 2019, https://www.scribd.com. akses tgl 31 maret 2021.

pembangunanan semakin menambah tingkat kemiskinan di negeri ini²

Kemiskinan menjadi permasalahan sangat serius yang dialami dalam proses pembangunan nasional Indonesia, di mana permasalahan kemiskinan ini disebabkan karena ketidakmampuan masyarakat untuk mengatur kehidupan mereka ke tingkat yang di anggap manusiawi, atau ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan serta papan. Adanya kondisi seperti ini menyebabkan penurunan sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperoleh juga rendah. Lingkar kemiskinan sering terjadi karna pendapatan masyarakat yang rendah sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, kesehatan yang buruk karena gizi yang kurang baik, tampaknya Masalah kemiskinan ini tidak dapat diselesaikan dengan baik, meskipun upaya pemerintah telah melakukan berbagai program yang melibatkan beberapa pakar kemiskinan nasional dan internasional.

Adisasmita mengemukakan bahwa, pembagunan pedesaan memegang peran penting dalam konteks pembangunan nasional karena mencakup sebagian besar wilayah nasional. Sekitar 65% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Dengan begitu, pengembangan masyarakat pedesaan perlu lebih ditingkatkan lagi melalui pengembangan kemampuan sumberdaya manusia di pedesaan, sehingga kreativitas dan kegiatan dapat lebih dikembangkan dan kesadaran akan lingkungan juga dapat ditingkatkan.³

²Solikatun, Supono, Yulia Masruroh. "Kemiskinan dalam Pembangunan", *Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (April 2016) 24, https://jurnal.uns.ac.id.

³Adisasmita, R., *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006), 11

Dalam pelaksanaan pembangunan pedesaan, prinsip-prinsip pembangunan harus diperhatikan, yaitu semua usaha dan kegiatan pembangunan harus membawa manfaat sebesar-besarnya bagi manusia, peningkatan kesejahteraan dan pengembangan pribadi masyarakat. Salah satu bentuk pengakuan Negara pada desa adalah penyediaan dan penyaluran dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang penggunaannya dipakai untuk mendanai kegiatan pembangunan pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Dana desa di prioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat serta sebagai penanggulangan kemiskinan. Prioritas dana desa dialokasikan untuk membiayai bidang pemberdayaan masyarakat didasarkan atas kondisi dan potensi desa, sejalan dengan pencapaian RPJMDes dan RKPDes setiap tahunnya. Penggunaan alokasi dana desa yang diterima pemerintah desa 30% alokasi dana desa dipergunakan untuk operasional desa, biaya operasional BPD, biaya operasional tim penyelenggara alokasi dana desa, sedangkan 70% dana desa dipergunakan untuk pemberdayaan masyarakat dalam pembagunan sarana dan prasarana ekonomi desa, pemberdayaan di bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, bantuan keuangan kepala lembaga yang ada di desa, dan kegiatan

lainnya yang dibutuhkan masyarakat desa yang diputuskan memalui Musrembang Desa.⁴

Pendapatan asli desa meliputi semua penerimaan uang melalui rekeing desa yang merupakan hak desa dalam 1 (satu) tahun anggaran tersebut tidak perlu dibayar kembali oleh desa. pendapatan desa dikelompokan menjadi pendapatan asli desa dan dana transfer, dimana pendapatan asli desa berasal dari hasil usaha, hasil aset, swadaya partisipasi dan gotong royong. sedangkan dana transfer atau yang di sebut dengan dana desa yang berasal dari APBN dimana dana ini di sesuaikan dengan kondisi geografis, jumlah penduduk dan jumlah kemiskinan di desa tersebut. Asumsi pendapatan asli desa di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre pada tahun 2020, pendapatan yang berasal dari swadaya, partisipasi dan gotong royong masyarakat di perkirakan sebesar Rp.0 sedangkan pendapatan asli desa yang berasal dari dana transfer atau dana desa sebesar Rp. 1. 077.749.000⁵

Pembangunan yang ada, khususnya pembangunan di Desa Tabbaja, Kecamatan Kamanre, mencakup semua pembangunan di segala bidang. Melalui pembangunan desa diupayakan agar masyarakat memiliki kualitas dan kemampuan mengatasi segala tantangan dan hambatan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerintah Desa Tabbaja memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat desa. Namun tidak dapat dipungkiri kenyataan di lapangan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Tabbaja belum sepenuhnya optimal. Dilihat dari masih minimnya program pembangunan dan pengembangan keterampilan yang

⁴ "Dana desa, Pengertian, Sumber Dana, Penyaluran Dana, dan Prioritasnya". 01 Januari 2020, https://www.pengadaan.web.id. Akses 12 September 2022

⁵Buku Profil Desa Tabbaja.2020

dilakukan oleh pemerintah bagi masyarakat di Desa Tabbaja, maka perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dan pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan program pengembangan keterampilan dan perencanaan pembangunan desa.

Potensi yang dapat digali dan diberdayakan oleh masyarakat Desa Tabbaja adalah sebagian besar penduduknya bercocok tanam, terutama sektor pertanian dan perkebunan. Untuk itu, pemerintah Desa Tabbaja memiliki posisi dalam proses pemberdayaan, program pembangunan, pelatihan dan juga bertanggung jawab kepada masyarakat dalam melestarikan dan mengelola sumber daya alam. Kemiskinan di Desa Tabbaja disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan, keterampilan dan pendidikan yang rendah, selain itu desa Tabbaja masih kekurangan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

`Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Miskin Desa Tabbaja Tahun 2020

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin (KK)
2020	1.372 Jiwa (358 KK)	238 KK

Sumber: Buku profil desa Tabbaja 2020

Dari buku Profil Desa Tabbaja tahun 2020 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk sebanyak 1.372 jiwa yang terdiri dari 358 Kartu Keluarga, dan yang tercatat sebagai penduduk miskin sebanyak 238 Kartu Keluarga.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang dikategorikan miskin lebih banyak di

⁶ Buku Profil Desa Tabbaja.2020

bandingkan dengan masyarakat yang di anggap sudah dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Untuk itu masalah kesejahteraan sosial dan masalah perekonomian di desa Tabbaja perlu mendapatkan perhatian, di mana desa Tabbaja perlu meningkatkan pelaksanaan pembangunan untuk mengentaskan kemiskinan. Maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai "Pelaksanaan Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu"

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas maka penulis membatasi masalah ini pada program pembangunan sehingga nantinya penulis dapat mengetahui apa saja betuk pelaksanaan pembangunan desa dan apa yang mejadi kendala pembangunan dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten. Luwu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah ialah selaku berikut:

- Apa saja bentuk pelaksanaan pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre?
- 2. Apa kendala pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

- Untuk mengetahui apa saja bentuk pelaksanaan pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre
- Untuk mengetahui kendala pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari riset ini merupakan sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan uraian untuk pembaca mengenai apa saja bentuk pelaksanaan pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Tabbaja serta dapat di jadikan materi sekaligus referensi terutama dalam studi pada Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta pengetahuan penulis serta digunakan sebagai salah satu ketetuan mendapatkan titel sarjana Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi terhadap penelitian selanjutnya (dimasa yang akan datang) yang membahas tentang pembangunan desa dalam mengatasi kemiskinan.

c. Bagi desa dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu bahan pertimbangan untuk pemerintah desa dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan desa dalam

mengentaskan kemiskinan khususnya di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre, dan juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada Masyarakat tentang pentingnya pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevann

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan uraian riset yang dipakai sebagai referensi untuk peneliti dalam melakukan penelitian dan mendapatkan gambaran tentang posisi penelitian sejenisnya yang pernah dilakukan oleh akademisi. Hal ini di lakukan guna untuk menghindari kesamaan objek ataupun subjek penelitian dan memastikan perbedaan dengan penelitian yang perna ada. Beberapa hasil temuan yang dikemukakan oleh para periset terdahulu yaitu berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosfa Nur Azizah pada tahun 2017 yang berjudul "Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarkat (Studi Pada Desa Candimas KabupatenLampung Utara)" Metode penelitian yang dipakai ialah kualitatif, hasil penelitiannya menunjukan bahwa pembangunan infastruktur yang dilakukan di Desa Candimas Kabupaten Lampung Utara kurang baik. dilihat dari banyaknya program yang tidak berjalan.⁷

⁷ Rosfa Nur Azizah, "Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupatenupaten Lampung Utara", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (UIN Raden Intan 2017), https://123dok.com/document/q5rej67z.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembangunan di desa. namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosfa Nurazizah membahas tentang strategi optimalisasi pembangunan infrastruktur desa lewat program pemberdayaan masyarakat yang tidak mengaitkan masyarakat didalamnya dan juga menganalisa alokasi dana desa. sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti membahas mengenai bagaimana pelaksanaan pembangunan desa dalam mengentas kemiskinan. Kemudian yang jadi pembeda yang kedua adalah objek dan tempat penelitiannya di mana peneliti ini dilakukan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Sari pada tahun 2020 yang berjudul "Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif tipe fenomenologi. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa kedudukan kepala desa dalam pembangunan infrastruktur di jalan desa sudah cukup baik namun perlu di tingkatkan agar lebih optimal dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemantauan.8

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembangunan di desa, namun yang membedakan dalam penelitian ini membahas tentang tentang peran kepala desa dalam pembangunan

⁸ Wilda Sari "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" *Fakultas Sosial dan Ilmu Politik* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), https://digilibadmin.unismuh.ac.id

infrastruktur jalan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas bagaimana pelaksanaan pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan. Kemudian yang jadi pembedaan yang kedua adalah objek dan tempat penelitiannya di mana penelitian ini dilakukan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuddin pada tahun 2018 yang berjudul "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di desa Tanah Karaeng Kecamatan Mamuju Kabupaten Gowa" metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng tergolong tinggi karna adanya faktor iteren dan eksteren, di mana faktor interen meliputi kesadaran/kemauan, pendidikan, pendapatan atau penghasilan dan faktor eksteren adalah pemerintah desa dan ketersediaan fasilitas.⁹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembangunan di desa namun yang menjadi pembeda yaitu dalam penelitian ini membahas tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa. sedangkan dalam penelitian yang di teliti penulis membahas mengenai bagaimana pelaksanaan pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan. Kemudian yang jadi

⁹ Wahyuddin "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di desa Tanah Karaeng Kecamatan Mamuju Kabupatenupaten Gowa", Fakultas Ekonomi daan Bisnis Islam (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018), http://repositori.uinalauddin.ac.id/11504

pembedaan yang kedua adalah objek dan tempat penelitiannya di mana peneliti ini dilakukan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

B. Kajian Teori

1. Konsep Desa

a. Pengertian Desa

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, yaitu Deca yang berati tanah air atau tanah kelahiran. Sementara bagi KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). Secara umum desa ialah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang memiliki sistem pemerintahan sendiri. Secara umum, desa ialah suatu badan hukum yang memiliki wewenang buat menata serta mengurus kebutuhan warga setempat bersumber pada asal-usul atau adat istiadat setempat. Ataupun dapat pula dikatakan sebagai hasil kombinasi dari kegiatan sekelompok orang dengan lingkungannya. ¹⁰

Menurut R Bintarto yang menganggap desa sebagai aspek geografis, ia mendefinisikan desa sebagai "hasil dari perwujudan kegiatan sekelompok manusia dan lingkungannya. Hasil dari perpaduan tersebut menjadi sebuah bentuk atau fenomena di muka bumi yang disebabkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial ekonomi, politik dan budaya yang saling berinteraksi dan juga dalam hubungannya dengan wilayah lain.¹¹

Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017),25

¹⁰ Jevi Nugraha, "Mengenal Fungsi Desa dan Ciri-Cirinya, Perlu Diketahui". 17 Maret 2021, https://m.merdeka.com. 02 April 2021

b. Karakter Pedesaan

Dalam beberapa penelitian, masyarakat perkotaan dan pedesaan dibedakan berdasarkan pada posisis geografis, kebiasaan, serta karakteristiknya. Menurut Roucek dan Warren, warga pedesaan mempunyai ciri-ciri selaku berikut:

- 1) Kedudukan kelompok primer sangat besar;
- 2) Aspek geografis sangat menentukan terbetuknya golongan masyarakat
- 3) Ikatan lebih bersifat akrab dan tahan lama
- 4) Betuk masyarakat homogen
- 5) Rendahnya mobilitas sosial Keluarga lebih ditekankan pada fungsinya selaku bagian ekonomi
- 6) dalam struktur penduduk proporsi anak cukup besar. 12

c. Tipologi Desa

Tipologi menggambarkan suatu jenis atau pola, ataupun sebagai pemaparan sesuatu bentuk bersumber pada kecocokan karakter serta kemampuan pada situasi sumber daya (alam, manusia, dan buatan) yang dipunyai oleh suatu desa, serta dapat juga dikaitkan dengan topografinya. pandangan, aktivitas ekonomi daerah yang dominan, kapasitas swadaya masyarakat, dan lainlain.Berdasarkan aturan dalam negeri RI Nomor 11 Tahun 1972 tentang penyelenggaraan klasifikasi dan topologi desa di Indonesia digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

_

228

 $^{^{\}rm 12}$ Nurman, $\it Strategi \ Pembangunan \ Daerah,$ (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015),

1) Desa Swadaya

Ialah desa terabaikan atau tertinggal. Penduduk desa yang cenderung primitif dan terisolir dari derah luar. Di desa ini masyarakat masi menjalankan kebiasaan-kebiasaan mengikuti nenek moyang yaitu menjalankan adat istiadat atau tradisi dan hanya memenuhi kebutuhan primernya saja. Secara umum ciri-ciri desa swadaya adalah sebagai berikut:

- a) Daerahnya terisolir atau tertutup
- b) Jumlah penduduk sedikit
- c) Mata pencaharian homogen yang bersifat agraris
- d) Masyarakatnya menganut adat atau tradisi
- e) Hubungan individu yang amat dekat
- f) Minuumnya alat serta infrastruktur yang tersedia
- g) Alat teknologi yang masi sedikit bahkan belum ada

2) Desa Swakarya (transisi)

Dibanding dengan desa swadaya, desa ini hadapi kemajuan yang lebih maju. Warga mulai menjajaki kemajuan era serta berasumsi lebih terbuka. Adat istiadat warga mulai hadapi pergantian sesuai dengan pergantian yang terjadi pada masyarakat. Kehidupan masyarakat mulai berubah dengan meningkatnya kesempatan kerja dan berkembangnya sarana dan prasarana di desa. Secara umum ciri-ciri desa swakarya yaitu:

- a) Tidak sepenuhnya terkait dengan adat
- b) Terbuka kepada pengaruh dari luar daerah
- c) tersedianya alat kesehatan, pembelajaran, perekonomian serta

infrastruktur penunjang lainnya.

- d) Teknologi sudah mulai digunakan oleh masyarakat
- e) Ada berbagai pekerjaan yang tersedia
- f) Akses ke daerah lain lebih mudah.

3) Desa Swasembada

Desa swasembada atau maju, di mana masyarakat desa ini telah sanggup menggunakan serta meningkatkan sumber daya yang ada untuk aktivitas pembangunan desa. Tingkat pendidikan serta ekonomi masyarakat lebih maju dari tingkatan desa lainnya serta telah memungkinkan untuk meningkatkan gagasan mereka, pola fikir warga lebih modern. Ciri-ciri desa swasembada antara lain:

- a) Biasanya terletak tidak jauh dari kecamatan atau kota
- b) Jumlah penduduknya semakin padat
- c) Memiliki fasilitas yang lebih maju dan memadai
- d) Masyarakat tidak lagi terikat oleh adat
- e) Masyarakat yang lebih kreatif dan kritis
- f) Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan. 13

d. Otonomi Desa

Otonomi desa adalah otonomi asli, artinya kekuasaan pemerintah desa dalam menata dan mengurus masyarakat setempat didasarkan pada hak asal usul serta nilai-nilai sosial budaya yang ada dalam masyarakat setempat tetapi harus dilaksanakan dalam presfektif administrasi Pemerintah Negara yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman.

¹³"Tiga Tingkatan Klasifikasi Desa Berdasarkan Perkembangannya" 11 Desember 2018, https://www.berdesa.com. 22 September 2022.

Kebijaksanaan pengembangan otonomi desa ialah bagian yang tidak terpisahkan dari semua pembangunan pemerintah Kabupaten atau Kota, Provinsi dan Nasional, yang sudah dituangkan dalam bermacam dokumen perencanaan jangka panjang. Jangka menegah dan jangka pendek. Karena otonomi desa didasarkan pada interaksi antar individu dalam masyarakat dan didasarkan pada asal usul dan adat istiadat masyarakat setempat, maka dalam keyataannya pasti akan ada keragaman dari pengelolaan desa, kehidupan masyarakat, dan potensi desa. struktur pemerintahan juga sangat dipengaruhi oleh keragaman asal usul dan adat istiadat masyarakat. Oleh sebab itu, dalam saat yang sama perlu disusun suatu konsep buat lebih meningkatkan keikutsertaan langsung semua potensi sumber daya manusia dalam pemograman, penerapan serta pengawasan pembangunan seperti para pelaku ekonomi, tenaga potensial, kelembagaan warga desa seperti PKK, LKMD, Karang Taruna, Tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh-tokoh agama.¹⁴

2. Konsep Pembangunan

Pada dasarnya pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bermaksud buat meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pedesaan ialah sesuatu yang berlangsung terus menerus di Indonesia, pembangunan desa di seluruh nusantara berorientasi pada hasil yaitu pengetasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dalam rangka mewujudkan pemerataan

¹⁴ Wayan Gode Suacana, *Transformasi Demokrasi dan Otonomi Desa,* (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 25

pembangunan nasional di seluruh Indonesia pada tahun 2017, pemerintah dalam hal ini melakukan estafet pembangunan dari pemerintahan sebelumnya. Hasil dari pembanguan desa yang dilaksanakan bias dirasakan masyarakat, tidak cuma golongan khusus saja yang merasakan hasil dari proyek tersebut.

a. Pengertian Pembangunan

Seperti yang kita tahu, terdapat banyak aspek dan permasalahan yang terdapat dalam pembangunan, sehingga pembangunan tidak bisa dilihat dari satusudut pandang. hal ini membuat definisi pembangunan menjadi sulit, bukan hanya karena masyarakat tidak memahami apa itu pembangunan, tetapi karena cakupan pembangunan yang begitu luas, sehingga hampir tidak mungkin untuk menggabungkan semua ini menjadi satu pernyataan sebagai definisi yang lengkap.

Dalam pemikiran Soetomo, pembangunan sebagai proses perubahan yang dapat dipahami dan dijelaskan dengan berbagai cara. Perbedaan terrsebut dapat dilihat pada sumber atau faktor pendorong perubahan, misalnya yang ditempatkan pada posisi yang lebih dominan, yaitu pembangunan Negeri, warga, serta sektor swasta. Perbedaan pemikiran pula menyangkut tingkatan pengurusan pangkal energi bagus tingkatan lokal, regional, ataupun nasional.

b. Tujuan Pembangunan

Pembangunan nasional dilakukan dengan tujuan masyarakat adil dan makmur, serta pemerataan kesejahteraan material dan spritual. Semua itu dilandasi atas filosofi negara dalam keadaan yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana kehidupan bangsa yang aman, damai, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang bebas, ramah, tertib

serta rukun. Tidak hanya itu, pembangunan juga memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Di mana tujuan jangka pendek adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi dan dalam pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA). sedangkan tujuan pembangunan jangka panjang merupakan terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang secara langsung dilakukan melalui kesempatan kerja, kesempatan berusaha, dan pendapatan yang berbasis pada pengembangan lingkungan, pengembangan usaha dan pengembangan manusia, serta dengan cara tidak langsung adalah meletakkan dasar yang kuat untuk pembangunan nasional.

c. Ukuran Keberhasilan Pembangunan

Menurut Safi'I yang di kutip oleh Fitrah Anugrah Ritonga dalam skripsinya mengatakan ukuran keberhasilan pembangunan yang lain adalah pengetasan kemiskinan, yaitu ukuran keberhasilan pembangunan diukur dari seberapa jauh usaha pembangunan bisa mengurangi kemiskinan. Ukuran kemiskinan itu sendiri cukup bervariasi, tetapi secara umum didasarkan pada kerangka berpikir bahwa seseorang harus mencapai tingkat tertentu untuk menjalani hidup layak dan melakukan kegiatan untuk meningkatkan taraf hidupnya. taraf hidup yang bebas dan mandiri tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak lain. Pengertian hidup layak pula berarti sesorang harus jauh dari garis kemiskinan yang secara sederhana diartikan mempunyai

pemasukan yang cukup untuk memenuhi keinginan sehari-hari. 15

3. Pembangunan Desa

a. Pengertian Pembangunan Desa

Pembangunan desa merupakan upaya peningkatan kualitas hidup serta kehidupan untuk sebesar-besarnya mensejahterakan masyarakat desa. Sementara itu, tujuan pembangunan desa adalah untuk mengingkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta pengentasan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan desa pada hakikatnya ialah usaha bersama masyarakat serta pemerintah khususnya dalam perihal pendampingan, bimbingan, dorongan pembinaan, serta pengawasan dalam rangka meningkatkan keahlian masyarakat dalam usaha kenaikan taraf hidup dan kesejahteraannya. Pembangunan desa berlangsung dalam konteks keseimbangan yang adil antara pemerintah dan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan infrastruktur, dan selebihnya tergantung pada kemampuan masyarakat itu sendiri.

b. Perencanaan Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan desa ialah paduan ataupun penggalian potensi dan gagasan pembangunan desa yang menitikberatkan pada partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan secara meyeluruh. Secara umum perencanaan desa

Fitrah Anugrah Ritonga, "Efektifitas Pembangunan Desa Melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) di Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu" *Ilmu Ekonomi* (Universitas Sumatra Utara Medan, 2017), https://ejurnalunsam.id/index.

melingkupi pengertian sebagai berikut:

- Perencanaan ialah susunan aktivitas analisis mulai dari megenali keinginan warga sampai menetukan rencana pembangunan.
- 2) Perencanaan pembangunan lingkungan: seluruh program dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan, ketentraman, kemakmuran serta keamanan warga di area pemukiman mulai dari tingkat RT/RW, dusun dan desa.
- Perencanaan pembangunan didasarkan pada masalah, keinginan, aspirasi dan sumber daya masyarakat setempat.
- 4) Perencanaan desa ialah bentuk jelas kesertaan masyarakat dalam membangun masa depan.¹⁶

Secara umum Kebijaksanaan pembangunan kawasan perdesaan bisa dikelompokan menjadi tiga ialah:

- 1) Kebijaksanaan yang secara tidak langsung mengarah pada tercapainya suasana yang mendukung perekonomian masyarakat. Hal ini mencakup penciptaan kondisi yang menjamin keberlangsungan usaha meningkatkan pemerataan pembangunan dan pengetasan kemiskinan, penyediaan sarana dan prasarana, penciptaan iklim usaha dan stabilitas ekonomi melalui pengelolaan ekonomi makro secara sistematiS, dan pelestarian lingkungan hidup.
- 2) Kebijaksanaan yang secara langsung mengarah pada peningkatan aktivitas ekonomi kelompok sasaran. Dalam pengembangan ekonomi kewarganegaraan, yang paling tapat adalah melalui upaya bersama dalam

Nurman, Strategi Pembangunan Daerah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015),262

bentuk kelembagaan ekonomi (misalnya melalui kelompok tani).langkahlangkah yang harus dilakukan:

- a) Akses tahap sumberdaya
- b) Akses ke teknologi (menggunakan alat serta perlengkapan yang lebih bagus dan lebih efisien)
- c) Akses ke pasar, di mana produk yang di peroleh bisa dijual dengan nilai tambah serta harga jual yang lebih tinggi
- d) Akses terhadap sumber pembiayaan dan informasi.
- 3) Kebijakan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus. Kebijakan tersebut antara lain: jaminan pengaman sosial (JPS) yang memberikan bantuan uang kepada orang miskin, peraturan yang melindungi terhadap kegiatan usaha penduduk miskin berupa jaminan usaha dan kemudahan akses, dan membetuk lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat miskin.

Perencanaan pembangunan perdesaan disuatu Wilayah (Kabupaten) dilakukan guna mengatasi permasalahan dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Kualitas SDM pertanian yang belum optimal
- 2) Pembinaan intansi teknis kepada petani belum optimal
- 3) Produksivitas lahan rendah
- 4) Kesuburan tanah semakin menyusut.
- 5) Kerusakan lingkungan. 17

Strategi serta arah pembangunan desa di Indonesia. Dapat dijelaskan

¹⁷ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013),19-22

bahwa strategi pembangunan masyarakat desa adalah:

- 1) Searah dengan strategi pembangunan nasional
- 2) Dilakukan dengan cara berangsur-angsur.
- Tercapainya landasan yang kuat untuk warga desa untuk tumbuh serta berkembang dengan cara mandiri.
- Dalaam penerapannya, stabilitas nasional yang sehat dan dinamis harus dapat dibina dan dipelihara
- 5) Mampu mengubah struktur perekonomian desa.
- 6) Mampu meningkatkan peluang kerja bagi masyarkat.
- 7) Bisa menata serta mengatur penyebaran dan perkembangan masyarakat..
- 8) Bias memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut beberapa prinsip yang telah ditentukan.
- 9) Warga pedesaan wajib berperan aktif dalam aktivitas pembangunan.
- Potensi desa dapat dimanfaatlan secara rasional dan optimal tanpa mengganggu keseimbangan serta kelestarian alam.
- 11) Dapat dilakukan melalui tahapan desa swadaya, desa swakarya, dan desa swasembada dengan pelaksanaan secara komprehensif (menyeluruh) dan koordinatif¹⁸

c. Dasar-Dasar Pembangunan Desa

Pembangunan desa dan pembangunan warga pedesaan sudah menjadi dua istilah yang kerap disamakan maknanya. Padahal keduanya mempunyai maksud yang sedikit berbeda. Menurut Sumarjan yang di kutip dalam skripsi Rosfa Nur

¹⁸ Jayadinata, *Pembangunan Desa dalam Perencanaan*, (Bandung:ITB, 2016), 90

Azizah menyebutkan bahwa pembangunan masyarakat pedesaann (community development), upaya pembangunannya hanya diarahkan pada kualitas manusianya sedangkan pembangunan pedesaan (rural developmen) mengupayakan pembangunan masyarakat yang disertai dengan lingkungan hidupnya. Tujuan pembangunan desa searah dengan tujuan pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, pembangunan pedesaan bertujuan dan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang adil makmur material spiritual berdasarkan Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat dalam suasana kehidupan nasional yang aman, damai, adil dan dinamis.

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut erat kaitannya dengan permasalahan kemampuan sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sumber daya modal. sumberdaya manusia ialah isu yang sangat penting, terutama dalam hal memaksimalkan keikutsertaan masyarakat dalam upaya pembangunan, pemanfaatan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan¹⁹

d. Perencanaan pembangunan Desa sebagai Pedoman Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan desa sebenarnya sudah direkomendasikan sejak lama, namun kondisi desa belum memungkinkan untuk membuat perencanaan yang baik. Dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintah desa sebagai penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Dengan kewenangan yang besar, pemerintah desa harus mampu

Raden Intan 2017), https://123dok.com/document/q5rej67z.

¹⁹ Rosfa Nur Azizah, "Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupatenupaten Lampung Utara", Fakultas Ekonomi dan Bisnis (UIN

melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada di desa dalam membuat rencana pembangunan desa. sebenarnya pelibatan atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sudah dimulai dengan program-program pemberdayaan. Program-program pemberdayaan tersebut dilaksanakan karena ada pandangan bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa kurang efektif. Program yang sudah ada sepertil program PKK, PNPM dan lain sebagainya. Di mana program ini merupakan langkah awal dari upaya pembangunan desa melalui masyarakat atau yang lebih dikenal dengan *Community Development*. Setelah sekian lama penggerak pembangunan adalah masyarakat atau dikenal dengan *Community Developmen*, dengan lahirnya undang-undang no 6 Tahun 2014 tentang desa telah memulai era baru dalam pembangunan, bahwa motor penggerak pembangunan adalah Pemerintah Desa atau lebih dikenal dengan *Village Driven Development* (pembangunan berbasis desa).

Dalam pelaksanaan pembangunan, proses perencanaan merupakan kunci utama pelaksanaan pembangunan, nilai-nilai partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak hilang tetapi memperkuat Pemerintahan Desa dalam meyusun rencana pembangunan, di mana hal ini sangat jelas terlihat dalam pasal 80 ayat 1 undang-undang Desa no 6 Tahun 2014 bahwa rencana pembangunan desa dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat desa, dan pemerintah desa berkewajiban dalam menyusun rencana pembangunan serta mengadakan musyawarah perencanaan pembangunan desa.

Dengan berlakunya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, mendefinisikan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang wewenang untuk megatur dan megurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan wewenang yang sangat besar, desa bertanggung jawab membuat rencanaan pembangunan berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah desa yang dioperasionalkan dalam kegiatan tahunan berupa rencana kerja pembangunan RKP Desa.

Dalam rencana pembangunan desa, selain mempertimbangkan kondisi desa, desa harus selaras degan perencanaan pembangunan Kabupaten dan kota, dan dalam penyusunan perencanaan pembangunan harus bersifat jangka panjang. RPJM desa sebagaimana pasal 79 ayat 1 point a yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka 6 (enam) tahun. artinya perencanaan pembangunan desa sudah mencapai tujuan yang diharapkan. dalam melaksanakan operasionalnya di tuangkan dalam rencana kerja tahunan berupa RKP Desa. Rencana pembangunan merupakaninti dari semua proses, dengan perencanaan yang baik diharapkan penerapan pembangunan desa bias terukur dan menjadi lebih baik serta bersifat jangka panjang

Menurut pasal 6 Permendagri 114 tahun 2014, rencana pembangunan desa dikelompokan menjadi 4 bagian yaitu:

- 1) Bidang Penyelenggaraan Pemerintaah Desa
 - a) Penetapan dan penegasan batas desa
 - b) Pendapatan desa
 - c) Penyusunan ruang desa

- d) Pengelolaan data desa
- e) Penerapan perencanaan desa
- f) Melaksanaan penilaian tingkat pembangunan pemerintahan desa
- g) pelaksanaan kerja sama antar desa
- h) Pembangunan alat serta prasarana kantor desa
- i) Aktivitas lainnya sesuai dengan situasi desa
- 2) Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa
 - a) Pembangunan, pemanfaatan serta perawatan infrastruktur lingkungan desa meliputi:
 - (1) Tambatan perahu
 - (2) Jalan perumahan
 - (3) Jalan desa antar pemukiman ke daerah pertanian
 - (4) Pembangkit tenaga mikrohidro
 - (5) Lingkungan permukiman masyarakat desa, dan
 - (6) Prasarana desa lainnya sesuai kondisi desa.
 - b) Pembangunan, pemanfaatan dan perawatan sarana dan prasarana kesehatan, antara lain:
 - (1) Air bersih berskala desa
 - (2) Kebersihan lingkungan
 - (3) Pelayanan kesehatan desa semacam posyandu
 - (4) Sarana dan prasarana kesehatan lainnya yang cocok dengan situasi desa
 - c) Pembangunan, Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana

pendidikan dan kebudayaan antara lain:

- (1) Taman baca masyarakat
- (2) Pendidikan usia dini
- (3) Balai pelatihan/kegiatan belajar masyarakat
- (4) Pengembangan dan pembinaan sanggar seni
- (5) Sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan lainnya sesuai kondisi desa
- d) Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi. diantaranya yaitu:
 - (1) Pasar desa
 - (2) Pembetukan serta pengembangan BUMDesa
 - (3) Penguatan permodalan BUMDesa
 - (4) Pembibitan tanaman pangan
 - (5) Penggilingan padi
 - (6) Lumbung desa
 - (7) Pembukaan lahan pertanian
 - (8) Pengelolaan usaha hutan desa, dan
 - (9) Sarana dan prasarana ekonomi sesuai kondisi desa
- e) Pelestarian lingkungan hidup antara lain:
 - (1) Penghijauan
 - (2) Perlindungan mata air
 - (3) Pemeliharaan hutan bakau

- (4) Pembersihan daerah aliran sungai
- (5) Kegiatan lainnya sesuai kondisi desa
- 3) Bidang Pembinaan Masyarakat
 - a) Pembinaan lembaga kemasyarakatan
 - b) Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban
 - c) Pembinaan kerukunan umat beragama
 - d) Pengadaan sarana dan prasarana olah raga
 - e) Pembinaan lembaga adat
 - f) Pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat
 - g) Kegiatan lain sesuai kondisi desa
 - h) Pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat
- 4) Bidang Pemberdayaan Masyarakat
 - a) Pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan
 - b) Pelatihan teknologi tapat guna
 - Pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala desa, perangkat desa, dan Badan Permusyawaratan Desa
 - d) Peningkatan kapasitas masyarakat antara lain:
 - (1) Kader pemberdayaan masyarakat desa
 - (2) Kelompok usaha ekonomi produktif
 - (3) Kelompok perempuan
 - (4) Kelompok tani
 - (5) Kelompok warga miskin
 - (6) Kelompok anak muda ,dan

(7) Kelompok lainnya yang cocok dengan kondisi desa

Dalam meyusun rencana pembangunan jangka menegah desa, menjadi pedoman dasar dalam penyusunan rencana pembangunan desa yang disusun oleh kepala desa sesuai dengan realisasi visi misi dan tentunya warga wajib terlibat dalam proses penyusunan tersebut.²⁰

4. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan ialah suatu kondisi di mana tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat untuk memenuhi kebutuhan dasar, terlepas dari sulitnya akses pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan dipahami dengan cara yang berbedaPengertian utamanya mencakup:

- Megenai kekurangan materi, umumnya meliputi kebutuhan pangan tiap hari, sandang, papan, serta pelayanan kesehatan.
- 2) Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan dan ketidakmampuan untuk ikut serta dalammasyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, termasuk masalah politik dan moral, serta tidak terbatas pada aspek ekonomi.
- Gambaran mengenai minimnya penghasilan dari kekayaan yang mencukupi. Arti "memadai" disini sangat bervariasi di semua

Mukhtar Hadisaputra "Perencanaan Pembangunan Desa" 9 maret 2018. https://csws.fisip.unair.ac.id. 06 Januari 2022

bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia. Gambaran seperti ini dapat ditangani dengan mencari objek penghasilan di luar profensi secara halal.

Untuk megukur kemiskinan, BPS meggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memeuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pegeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Adapun masyarakat yang dikatakan miskin oleh BPS, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m2 per orang
- 2) tipe lantai tempat bermukim terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan
- Jenis dinding tempat bermukim dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/ tembok dan plaster.
- 4) Tidak mempunyai fasilitas buang air besar atau bersama dengan rumah tangga lain.
- 5) Penerangan rumah tanpa listrik
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur atau mata air tidak jernih/sungai/air hujan.
- Bahan bakar untuk masakan sehari-hari adalah minyak tanah/kayu bakar/arang.
- 8) Makan susu/ daging/ayam Cuma sepekan sekali
- 9) Cuma membeli satu set pakaian dalam setahun

- 10) Cuma dapat makan sebanyak satu atau dua kali dalam sehari
- 11) Tidak mampu membayar biaya pengobatan di poliklinik atau puskesmas
- 12) Sumber pemasukan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m2, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, dan atau profesi lain dengan pendapatan dibawah rp. 600.000/bulan
- 13) Pendidikan tinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/ tamat SD.
- 14) Tidak mempunyai tabungan atau benda yang gampang dijual dengan minimal Rp. 500.000, seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang lainnya.

Jika minimal 9 variabel terpenuhi maka suatu rumah tangga masuk dalam kriteria miskin²¹

b. Pengertian Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan ialah permasalahan pembangunan yang amat kompleks yang melibatkan tantangan lokal, nasional maupun global. Oleh sebab itu, program bantuan seharusnya fokus pada perkembangan ekonomi produktif, dengan memberikan bantuan kepada masyarakat miskin serta memberikan pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan jiwa wirausaha yang mandiri. Dengan begitu, masyarakat secara bertahap membebaskan diri dari ketergantungan pada pemerintah. Pengentasan kemiskinan pula membutuhkan sinergis antar

²¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/kemiskinan (akses 02 juni 2022)

pemerintah dan masyarakat, pengentasan kemiskinan tidak bisa dilakukan hanya dengan ego sektoral. Tetapi harus menyeluruh dari berbagai unsur yaitu pemerintah, peran lembaga yang terkait dengan masyarakat itu sendiri sebagai subjek dan objek perubahan.

Strategi mengentasan kemiskinan menurut *United Nations Economic and Sosial Comission for Asia Pacific* (UNESCAP) bahwa strategi untuk kurangi kekurangan duit, kemiskinan dalam akses ekonomi, sosial serta budaya dan pengentasan kemiskinan untuk akses kewenagan dan informasi, kemiskinan diakibatkan oleh sistem yang tidak adil dan tidak seimbang dalam memberikan kesempatan dan akses bagi setiap masyarakat buar penuhi kebutuhannya.²²

Kemiskinan sebagai bagian dari sunnatullah, akan tetap ada sepanjang sejarah umat manusia. Allah SWT menciptakan dunia ini dalam bentuk yang berpasang-pasangan. Dia menciptakan langit dan bumi, siang dan malam, dan tentu saja kaya dan miskin dan seterusnya, karena pada hakekatnya manusia menginginkan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera bukan berarti manusia harus kaya, tetapi mampu mengarungi kehidupan dengan saling membutuhkan dan membuang jauh kesusahan dan bebas dari masalah kemiskinan, karena inilah kehidupan yang sebenarnya. Kemiskinan sebagai kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sebagai bangsa yang penduduknya sekitar 90% beragama Islam, sangat penting untuk mendakwahkan tuntunan atau kiat-kiat Islam dalam mengantisipasi permasalahan kemiskinan masyarakat. Karena potret kemiskinan masyarakat seperti itu cenderung ditafsirkan masyarakat sebagai

Endang Rusdianti, Sri Purwanti, dan Nirsetyo Wahdi, "Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Pendirian dan Pengembangan Koperasi" *Jurnal Dinamika Social Budaya*, Vol 21, No. 2, (Desember 2019):55, https://journals.usm.ac.id.

konsekuensi dari penganut agama Islam.²³

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Penanggulangan Kemiskinan

Berbagai macam program yang dilakukan pemerintah untuk menangulangi masalah kemiskinan, namun tetap saja masalah kemiskinan ini belum membuakan hasil. Ada dua faktor penting yang dapat menyebabkan gagalnya program penanggulangan kemiskinan, yaitu pertama program penanggulangan kemiskinan ini cenderung berfokus pada upaya penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat miskin. Serta faktor yang kedua adalah program penanggulangan kemiskinan yang tidak tepat sasaran karna latar belakang paradigma dan pemahaman kemiskinan yang kurangtepat. Pengentasan kemiskinan haruslah berpersfektif pada hak, maksudnya Negara harus berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi hak-hak dasar rakyatnya. Seperti hak atas pendidikan, kesehatan, perumahan, pekerjaan yang layak, dan lain-lain.

Selama ini program penanggulangan kemiskinan belum berhasil menangulangi masalah kemiskinan di Indonesia. Perihal tersebut diakibatkan oleh beberapa kelemahan mendasar, antara lain:

- Cenderung lebih menekankan pada pendekatan sektoral yang kurang terintegrasi.
- Pembangunan telalu mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan kurang memperhatikan aspek pemerataan.
- Tidak mempertimbangkan masalah kemiskinan yang multidimensi.
 Data serta informasi kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran dibutuhkan

Yusuf Qardhawi, Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, (Jakarta: Gema Insani Press, 2014), 5

untuk memastikan kesuksesan penerapan serta pencapaian tujuan ataupun target kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan, baik ditingkat nasional, tingkat Kabupaten dan kota, maupun ditingkat masyarakat. Informasi tersebut juga hanya dapat digunakan sebagai indikator dampak yang tidak termasuk indikator yang dapat menjelaskan bagaimana kemiskinan di suatu daerah atau masyarakat. Dalam proses pengambilan keputusan. Perlu adanya kebijakan dan program yang dilaksanakan untuk mengurangi kemiskinan. Hal tersebut harus sensitif terhadap fenomena-fenomena kemiskinan atau kesejahteraan individu, keluarga, unit-unit sosial yang lebih besar, dan wilayah. Kajian ilmiah terhadap berbagai fenomena yang berkaitan dengan kemiskinan, seperti penyebab terjadinya proses kemiskinan, indikator dalam memahami gejala kemiskinan dan akibat dari kemiskinan itu sendiri dibutuhkan.

Dalam rangka pengentasan kemiskinan, berbagai Inpres diluncurkan, seperti Inpres Perhubungan, Inpres Kesehatan, Inpres Pasar, Bangdes, dan juga Inpres tertinggal seperti Inpres Desa Tertinggal (IDT). Dapat juga dicatat bahwa program pemberdayaan lainnya seperti Program Simpan Pinjam Kesejahteraan Rakyat (Takesra-Kukesra), Program Pengembangan dan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil (P4K), Program Pengembangan Kecamatan (PKK), Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Program (P2KP), Pembangunan Prasarana Penunjang Desa Tertinggal (P3DT), dan sebagainya. Hampir semua kementerian memiliki program penanggulangan kemiskinan, dan dana yang dikeluarkan pemerintah untuk pelaksanaan program tersebut telah mencapai triliyun rupiah.

Dari berbagai uraian diatas, dapat dikatakan bahwa struktur perekonomian Indonesia dengan mudah hancur karena kurangnya perhatian yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia sejak awal kemerdekaan sampai kini pada pengembangan ekonomi kelompok usaha besar. Dalam perkembangannya kelompok-kelompok usaha besar kurang menjalin hubungan yang saling memperkuat dengan kelompok-kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah. Kemiskinan yang dirancang dipusat belum sepenuhnya memadai dalam upaya pengentas kemiskinan secara operasional di daerah, begitupula sebaliknya, informasi yang dihasilkan dari pusat tersebut dapat menjadikan kebijakan salah arah karena data tersebut tidak dapat memicu kemiskinan yang mungkin terjadi ditingkat daerah yang lebih kecil. Oleh karena itu disamping data kemiskinan makro yang diperlukan dalam sistem statistik nasional, dibutuhkan juga data kemiskinan mikro yang spesifik yaitu daerah.

d. Strategi Pembangunan yang tepat guna menanggulangi kemiskinan

Untuk mengatasi masalah kemiskinan didasarkan pada pemahaman konsep pembangunan. Dimana pembangunan ini merupakan perubahan struktural yang dimulai dari upaya meningkatkan kemampuan manusia, memiliki kesempatan kerja dan berusaha memperoleh peningkatan pendapatan, dan pada akhirnya mampu secara mandiri melaksanakan perlindungan sosial yang merupakan wujud nyata keberhasilan kesejahteraan sosial. perkembangan. Untuk itu, strategi penanggulangan kemiskinan yang paling tepat sasaran adalah pemberdayaan masyarakat. Dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang

dimiliki dan juga tersedia di lingkungan sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan.

Melalui strategi pemberdayaan dalam rangka pengentasan kemiskinan secara terfokus sekaligus menghindari penggunaan dana pemerintah untuk kegiatan yang tidak produktif. Fokus sasaran pengentasan kemiskinan melalui strategi pemberdayaan adalah masyarakat miskin usia produktif, yaitu usia 18 sampai dengan 55 tahun. Masyarakat miskin dalam kisaran ini yang sehat jasmani dan rohani merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku aktif dalam pembangunan. Selain itu, penduduk usia produktif juga merupakan individu yang berada dalam fase rumah tangga. Sehingga jika tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan kemiskinan baru. Selama ini, pemerintah Indonesia telah memiliki program-program pengentasan kemiskinan yang dikucurkan selama wabah covid-19 diantaranya bantuan langsung tunai (BLT), bantuan stimulus dan program peningkatan usaha mikro dan social preneur dana zakat. Program-program tersebut ditempuh pemerintah agar mampu bertahan hidup serta untuk menekan angka kemiskinan yang semakin akut karena pandemic.

²⁴ Solikatun, Supono, Yulia Masruroh. "Kemiskinan dalam Pembangunan", *Analisa Sosiologi* 3 no. 1 (April 2016): 87, https://jurnal.uns.ac.id

Nur Amal Mas, Muh Darwis, Fasiha, "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap penanggulangan Kemiskinan pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kota Palopo," *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, Volume 8, No.1, tahun 2022, 76,http://www.jurnal-umbuton.ac.id

5. Konsep Pembangunan dalam Islam

Islam merupakan agama yang menekankan kepedulian sosial. Dimana Islam menekankan bahwa misi adalah akuntabilitas sosial. Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan pelajaran bagi masyarakat supaya bisa dengan cara mandiri melaksanakan usaha kenaikan mutu hidup yang menyangkut kesejahteraan dan keselamatan dunia serta akhirat²⁶

Sedangkan Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada ide,gagasan, paradigma yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, serta ijtihad ulama' dengan metode (manhāj) yang dipilih oleh para ulama' dalam menentukan nilai-nilai dasar Ilmu Ekonomi. Menurut Abdul Rahman Ghazaly tujuan ekonomi Islam untuk menciptakan kesejahteraan manusia dengan megalokasikan dan mendistribusikan sumber daya yang sesuai dengan kaidah Al-Qur'an dan hadits, tanpa membatasi kebebasan individu secara berlebihan dan tanpa menimbulkan ketidakseimbangan sumber daya manusia dan sumber daya alam. ²⁷Sebagai ajaran Rabbaniyyah yang tidak akan lekang oleh waktu dan akan selalu menjadi solusi tantangan zaman dari segala bentuknya, Islam menawarkan konsep community development yang diawali dengan pengembangan karakter pribadi manusia, di mana yang dalam teori development atau masyarakat. pemberdayaan dikenal sebagai pendekatan yang berpusat pada manusia. Dalam firman Allah QS. Al-Anfal 8:53

²⁶ Titis Istikomah, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Entrepreneurship Capacity Building (ECB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Kelompok Tani Kecamatan Talang Padang)" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN lampung, 2015), https://journals.usm.ac.id

²⁷ Abdul Rahman Ghazaly, *Figih Muamalat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 33

Terjemahnya:

yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.²⁸

Terkait kandungan QS. Al-Anfal 8:53 ini telah di jabarkan oleh beberapa mufassirin salah satunya yaitu Tafsirin Al-Munsyar/Kementrian Agama Saudi Arabia yang menafsirkan bahwa balasan buruk tersebut, Karna sesungguhnya Allah ketika melimpakhakan kenikmatan tercurah pada suatu kaum, dia sekalikali tidak akan mencabutnya dari mereka sampai mereka sendiri mengubah keadaan mereka yang baik menuju keadaan buruk, dan sesungguhnya Allah maha mendengar ucapan-ucapan makhlukNya, maha mengetahui terhadap segala kondisi mereka, dan Dia akan membalas kepada mereka sesuai dengan apa yang ditentukan ilmuNya dan KehendakNya. jadi dapat disimpulkan perubahan yang terjadi pada diri manusia merupakan upaya yang ada dalam diri manusia tersebut untuk merubahnya sendiri. Manusia yang mau berusaha dan berubah, dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT. Untuk dapat merubah keadan hambanya menjadi lebih baik yaitu lewat pemberdayaan masyarakat.²⁹

Pembagunan Islam merupakan sebuah pembangunan yang menyeluruh di

Tafsir web,"Surah AL-Anfal Ayat 53: Arab-Latin dan Artinya-TafsirWeb",https://tafsirweb.com/2919-surat-al-anfal-ayat-53.html, (akses 23 juni 2021)

 $^{^{28}}$ Departemen Agama RI, $AL\text{-}qur'an\ dan\ Terjemahannya,}$ (Bandung: CV.Penerbit Diponogoro,2015). 184

mana menciptakan kehidupan yang tentram dan sejahtera kepada masyarakat. Yaitu memenuhi kehidupan material dan spiritual. Pembangunan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan juga dapat di tolak jika pembangunan tersebut dinilai berbahaya.

Konsep pembangunan dalam Islam ialah sebagai berikut:

- a. Pembangunan merupakan sebagian dari Islam itu sendiri
- b. Pembangunan dalam Islam merupakan upaya bersama
- c. Tingkatkan keselamatan masyarakat dengan cara keseluruhan
- d. Pembangunan harus mampu tingkatkan taraf hidup masyarakat
 Pedoman dalam melaksanakam pembangunan dalam Islam:
- a. Kita tidak bias melupakan tugas yang telah diberikan oleh Allah kepada kita
- b. Kita tidak boleh melupakan posisi kita selaku khalifa Allah di muka bumi. Segala sesuatu yang dimiliki adalah hak Allah dan apa yang dimiliki adalah amanah.
- c. Harus menanam nilai-nilai agama dan moral
- d. Menjadikan pembangunan sebagai sumber kekuatan dan bukan sebagai sumber kelemahan.
- e. Memastikan agar pembangunan mencapai tujuan dan manfaat yang bersumber pada hukum syara' dan nilai-nilai Allah yang tidak menyalah gunakan kekuasaan.³⁰

³⁰ Rosfa Nur Azizah, "Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupatenupaten Lampung Utara", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (UIN Raden Intan 2017), https://123dok.com/document/q5rej67z.

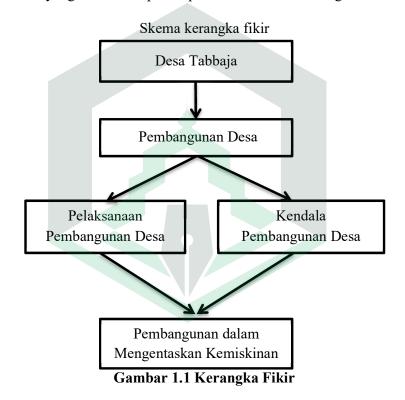
Sejak ekonomi pembangunan dipelajari oleh banyak ahli ekonomi dunia, dan penerapannya melibatkan aspek lain, diluar lingkup ekonomi, terutama masalah- sosial, kultur, hukum dan politik. Di sisi lain, ekonomi Islam tidak hanya sekedar membangun ekonomi kerakyatan dengan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, politik, budaya dan hukum, tetapi juga lebih luas, yaitu membangun sikap mental rakyat yang berarti juga membangun manusia seutuhnya. bukan hanya untuk kebutuhan fisik mereka, tetapi juga kebutuhan pisikologis (mentalnya) dan kebutuhan spiritualnya (rohani) kebutuhan tersebut merupakan sasaran utama pembangunan, karena mereka yang terbangun secara otomatis mendorong kemandirian, dan kesadaran yang tinggi bagi setiap orang untuk membangun dirinya, membangun bangsa dan membangun orang lain.

Dengan demikian, pembangunan ekonomi dalam prespektif ekonomi Islam mempunyai muara yang jauh berupa peningkatan keselamatan serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Artinya, pembangunan ekonomi tidak hanya terkait dengan manfaat duniawi, tetapi juga harus terkait degan manfaat abadi. Karena pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam dipahami sebagai salah satu cabang ilmu yang bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya, serta membangun kemaslahatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Karena penerapannya mengacu kepada ketentuan syariat baik berupa firman tuhan sabda rasul, maupun ijma, khias dan ijtihad para ahli pikir Islam (ulama fikih).³¹

³¹ Hasan Aedi, *teori dan Aplikasi Pembangunan perspektif Islam*, (Cet. I ;Yogyakarta: Graha Ilmu,Ed.I,2011), 12-13

C. Kerangka Fikir

Kerangka fikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karna didalamnya memuat tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aa ssaja betuk pelaksanaan pembangunan desa dalam pengetasan kemiskinan di desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Untuk megkaji alur kerangka fikir penulis memberikan gambaran kerangka fikir dari penelitian yang membahas pokok permasalahan riset sebagai berikut:



Dari kerangka fikir ini dapat di ketahui bahwa pembangunan di desa Tabbaja sebagai input penelitian, yang nantinya akan di proses yaitu apa saja pelaksanan pembangunan desa dan yang mejadi kendala pembangunan. Sehingga output yang di hasilkan oleh peneliti yaitu mengetahui bagaimana pembangunan apakah dapat megetaskan kemiskinan di desa Tabbaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai merupakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan tipe penelitian yang bermaksud untuk memberikan cerminan yang lengkap tentang situasi sosial atau dimaksudkan untuk menggali dan memperjelas suatu kejadian atau kenyataan sosial, dengan meggambarkan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena-fenomena yang diuji. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan data pada data alami dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi. Pengambilan sampel sumber informasi dilakukan secara menetap dan pengambilan sampel dari suatu popolasi. Jalasan penelitian kualitatif yang digunakan penulis karna pada penelitian ini penulis perlu mempelajari bagaimana fenomena terjadi secara alami.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di desa Tabbaja Kec Kamanre. Peneliti memilih tempat ini karna ingin mengetahui apa saja betuk pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan di desa Tabbaja.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif R&D*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017), 121

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 92

Waktu penelitian adalah waktu yang dipakai dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data atau hasil yang diperoleh. Waktu yang di gunakan peneliti adalah pada 31 januari sampai 09 februari 2022

C. Definisi istilah

Untuk memahami lebih jelas mengenai arah pembahasan judul skripsi ini penulis menguraikan beberapa istilah diantaranya sebagai beriku:

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam keyataannya³⁴

b. Pembangunan desa

Pembangunan desa merupakan pembangunan yang dilaksanakan di desa secara meyeluru dan terpadu dengan imbalan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat di mana pemerintah wajib memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas yang diperlukan, sebaliknya warga memberikan partisipasinya dalam bentuk gotong royong pada setiap pembangunan yang diidamkan³⁵

c. Mengentaskan kemiskinan

Mengentaskan kemiskinan adalah kegiatan ekonomi atau kemanusiaan yang bertujuan untuk mengangkat derajat manusia agar keluar dari tingkat kemiskinan secara permanen

 ^{34 &}lt;a href="http://kbbi.web.id">http://kbbi.web.id (Akses tgl 02 juni 2022)
 Ase Satria, "Beberapa Definisi Pembangunan Desa Meurut Para Ahli". 12 Februari 2021, https://www.maribelajar.id/2021/12/inilah-beberapa-definisi-pembangunan-28. (Akses tgl 01 juni 2022)

D. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penulis memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditentukan. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil pengamatan terhadap suatu perilaku atau peristiwa dan hasil pengujian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa, para aparatur desa yang bertanggung jawab atas pembangunan desa, dan masyarakat yang ada di Desa Tabbaja dipilh secara random.
- b. Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data skunder dapat diperoleh dari studi literature berupa data dan dokumentasi. 36

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa, perilaku, objek yang dilihat dan hal-hal lain yang digunakan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.³⁷

³⁷ Jonathan sarwono, *metode penelitian kuantitatif & kualitatif.* Edisi 1. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), 224

³⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan observasi langsung pada Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre, untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam untuk mendapatkan informasi.

b. Wawancara (interview)

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara adalah metode yang digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data jika ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih dalam. Responden dalam penelitian ini adalah kepala desa, perangkat desa yang bertanggung jawab atas pembangunan desa dan masyarakat Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre. Menggunakan alat panduan wawancara peneliti mampu mengetahui pelaksanaan pembangunan dalam mengetaskan kemiskinan di Desa Tabbaja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang dapat membantu peneliti dalam mengakulasi informasi ataupun data dengan membaca surat pengumumuam, ikhtisar rapat, dan bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat berguna karna dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan supaya dokumen-dokumen itu bias membantu dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre yang telah diajadikan sebagai sampel penelitian.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D.* (Bandung: Alfabeta, 2015), 137.

2015), 137.

39 Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Edisi 1. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), 225

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dipakai untuk menentukan keobjektifan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, serta uji confirmability.

Buat meguji keabsahan data dalam penelitian memakai uji kredibilitas. Di mana uji kredibilitas ini merupakan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan begitu informasi yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian Data hasil penelitian menggunakan uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triagulasi, diskusi, analisis kasus negative, dan member check.

Triagulasi ialah metpde pengumpulan informasi yang mencampurkan bermacam metode pengumpulan informasi dan sumber data yang telah ada. Dalam pengujian kredibilitas triagulasi di artikan selaku pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Triagulasi tidak cuma dipakai untuk mencari ketenangan tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di temukan. informasi yang dipakai dalam triagulasi yaitu:

a. Triagulasi sumber

Ialah keabsahan informasi yang diperoleh agar mendapatkaan data yang pas, maka peneliti melaksanakan perpandingan melalui pengecekn ulang terhadap

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berlainan, agar memperoleh data yang berbeda dan hasil yang akurat maka peneliti melakukan wawancara terhadap kepala desa, aparatur desa dan masyarakat. Triagulasi sumber dilakukan buat meguji kreadibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah didapatkan dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan dan meminta kesepakatan dengan informan.

b. Triagulasi Metode

Triagulasi metode di lakukan guna melengkapi kekurangan informasi yang di peroleh dengan cara *ricek cross cek* kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan metode tertentu. peneliti membandingkan melalui data hasil pengamatan dan hasil wawancara, kemudian diperkuat dengan dokumentasi dan melalui teori-teori yang terkait dengan tema penelitian. Triagulasi metode dilakukan untik meguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama denganteknik yang berbeda. Bila pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan mana data yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karna sudut pandang yang berlainan.

c. Triagulasi waktu

Waktu yang dipakai untuk menguji keabsahan data dengan melaksanakan pengamatan dan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda maka

dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Tujuan dari triagulasi waktu adalah buat mengetahui lapangan⁴⁰

G. Teknik Analisis data

Buat menganalisis data yang sudah terkumpul, metode yang dipakai ialah teknik deskriptif analisis di mana teknik ini dapat menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan megenai pelaksanaan pembangunan desa dalam mengentas kemiskinan. Dan untuk memperoleh data yang lebih cermat diperlukan tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data ialah penulis merangkum, memilih hal-hal pokok, memilah pada hal-hal yang penting, mencari tema tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang sudah direduksi hendak memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan.⁴¹

b. Penyajian data

Setelah melaksanakan reduksi data, tahap berikutnya merupakan penyajian data. di mana penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Penyajian data sering dipakai dalam riset kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif agar mempermudah peneliti dalam

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D.* (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*". (Bandung: Alfabeta), 2017,519

menggabungkan dan menyusun suatu bentuk yang terstruktur serta gampang dijangkau.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah aktivitas analisis yang terakhir dimana dimulai dari pengumpulan data, seorang menganalisis mulai menarik arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain. Penelitian kompeten akan menanggulangi kesimpulan dengan longgar. 42



⁴² V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian. Jilid I. (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), 34-35

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Tabbaja adalah salah satu Desa yang berada di Wilayah Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu yang merupakan pemekaran Desa Cilallang pada tahun 1989. Wiilayah Desa Tabbaja berdiri sebagai Desa dengan status Desa Persiapan, yang pada saat itu wilayah Kecamatan Kamanre masih bergabung dengan Kecamatan Belopa Desa Tabbja merupakan Desa pertama yang dimekarkan di Desa Cilallang yang sejak tahun 2000-an. Wilayah Desa Cilallang berubah status menjadi sebuah wilayah kecamatan terpiisah dari Kecamatan Belopa dan pada saat wilayah Desa Cilallang di mekkarkan menjadi beberapa Desa. Nama "Tabbaja" yaitu merupakan hasil pemekaran dari dua Desa yakni Desa Libukang dan Desa Wara, dan sejak tahun 1993 sudah berjalan 1 priode.

a. Visi dan Misi Desa Tabbaja

Visi Desa Tabbaja

"Mewujudkan Masyarakat Desa Tabbaja yang Sejahtera dan Mandiri Berbasis Pada SektorPelayanan Masyarakat"

Misi Desa Tabbaja

- 1) Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Desa
- 2) Meningkatkan Pengelolaan sumber daya alam yang ada
- 3) Meningkatkan Peran aktif BPD, LPMD, dan tokoh Masyarakat dalam

51

proses pembangunan desa

4) Kondisi Geografis Desa Tabbaja

Desa Tabbaja terletak di sebelah Utara Ibukota Kabupaten Luwu. dan sebagai salah satu dari 8 Desa yang berada di Kecamatan Kamanre, Desa Tabbaja sendiri memiliki luas wilayah 10.50 km² yang terbagi menjadi 3 dusun yaitu: Dusun Battang, Dusun Anakhoda, dan Dusun Tabbaja.. Secara umum Desa Tabbaja termasuk daerah daratan rendah dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 1.324 jiwa. Penduduk di desa Tabbaja 99% beragama Islam dan

sebagian besar masyarakat di Desa Tabbja berprofesi sebagai petani/buruh tani,

nelayan, pedagang dan pegawai negeri. Desa Tabbaja berbatasan langsung dengan

wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara: Kelurahan Cilallang kecamatan Kamanre

Sebelah Timur: Desa Bunga Eja

Sebelah Selatan: Desa Jambu kecamatan Bajo

Sebelah Barat: Desa libukang kecamatan Kamanre⁴³

b. Kependudukan

1) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk desa Tabbaja pada tahun 2021 terdiri dari 1.324 jiwa yang terdiri dari 672 orang laki-laki dan 652 orang perempuan, dengan jumlah Kartu Keluarga 342 KK.

⁴³ Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Desa Tabbaja, 2021

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk pada Tahun 2021

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	672
2.	Perempuan	652

Sumber: buku profil Desa Tabbaja tahun 2021

Dari data di atas dapat di lihat bahwa jumlaah penduduk di desa Tabbaja sebanyak 1.324 jiwa. Jumlah penduduk laki- laki lebih banyak di bandingkan dengan jumlah penduduk yang berjeis kelamin perempuan. Serta Penduduk di desa Tabbaja 99% beragama Islam.

2) Data Tingkat Kemiskinan Desa Tabbaja

Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana masyarakat serba kurang dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, sehingga dapat mengganggu terwujudnya kesejahteraan sosial bagi masyarakat itu sendiri. Pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin sebanyak 238 KK, sedangkan pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin sebanyak 219 KK. berikut tabel Data kemiskinan Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre:

Tabel 1.3 Jumlah penduduk Miskin Desa Tabbaja

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (KK)
2020	238 Kartu Keluarga (KK)
2021	219 Kartu Keluarga (KK)

Sumber: buku profil Desa Tabbaja 2020-2021

Data di atas menunjukan bahwa terjadinya perubahan jumlah penduduk miskin di desa Tabbaja pada tahun 2020-2021 di karenakan jumlah penerima bantuan berupa PKH, BLT, dan BPNT menurun.

3) Kondisi Ekonomi Desa Tabbaja

Mata pencaharian atau profesi dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak, di mana mata pencaharian di setiap daerah berbeda-beda menyesuaikan dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.

Desa Tabbaja merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan, dan mata pencaharian lainnya yaitu sektor industry kecil, jasa dan perdagangan.

Tabel 1.4

Jumlah penduduk berdasarkan pekrjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja	
Karyawan Honorer	43 Orang	
TNI/Polri	1 Orang	
Pegawai Swasta	72 Orang	
Pedagang	55 Orang	
Petani	312 Orang	
Tukang	8 Orang	
Buruh Tani	245 Orang	
Peternak	1 Orang	
Pensiunan	3 Orang	
PNS	5 Orang	
Jumlah	745 Orang	

Sumber: buku profil Desa Tabbaja 2020-2021

Dari tabel di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penduduk di desa Tabbaja yang berjumlah 672 jiwa laki-laki dan 652 jiwa perempuan kurang singkron dengan jumlah penduduk yang bekerja, di mana jumlah penduduk yang bekerja hanya 745 orang. Hal tersebut di karenakan keterbatasan data yang ada di desa Tabbaja Kecamatan Kamanre.

4) Kondisi pendidikan Desa Tabbaja

Desa Tabbaja mempunyai beragam potensi dan kekayaan alam yang dapat dikembangkan, meskipun begitu penduduknya masih tergolong kurang dalam perekonomian. Banyak anak-anak dan remaja putus sekolah dan memilih untuk bekerja sebagai kuli bangunan atau merantau keluar kota dan tidak melanjutkan pendidikan.

Tabel 1.5

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
SD/MI	230 Orang
SMP/MTS	110 Orang
SMA/MA	120 Orang
Akademi/ D1-D3	56 Orang
Sarjana/ S1-S2	50 Orang
Pondok Pasantren	3 Orang
Sekolah Luar Biasa	2 Orang
Tidak/Putus Sekolah	550 Orang

Sumber: buku profil Desa Tabbaja 2020-2021

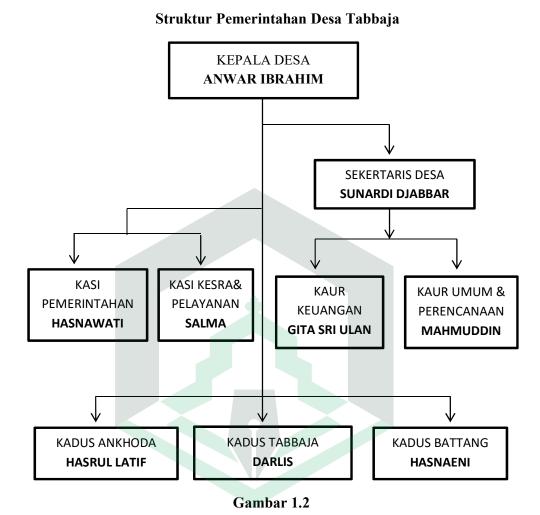
Dari tabel diatas menunjukan masi rendahnya tingkat kesadaran masyarakat Desa Tabbaja terhadap pendidikan. Fasilitas pendidikan yang ada di desa Tabbaja diantaranya:

1 TK/PAUD

2 SD (Sekolah Dasar)

1 SLB (Sekolah Luar Biasa)

c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tabbaja Kecamattan Kamanre



B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembangunan Desa dalam Pengetasan Kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre

Pembangunan Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre mencakup semua pembangunan di segala bidang. Melalui pembangunan Desa di dilakukan usaha supaya masyarakat mempunyai kualitas dan kemampuan guna menanggulangi seluruh tantangan ataupun hambatan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Potensi yang bisa digali dan di berdayakan pada masyarakat Desa Tabbaja yaitu sebagaian besar penduduknya bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan. untuk itu pemerintah Desa Tabbaja memiliki kedudukan dalam proses pemberdayaan, program pembangunan, pelatihan dan juga bertanggung jawab kepada masyarakatnya dalam dan mengelolah sumber daya alam. Kemisikinan di Desa Tabbaja terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya ilmu pengetahuan, keterampilan dan tingkat pendidikan rendah, selain itu fasilitas di Desa Tabbaja masi kurang banyak dalam memenuhi kebutuhan Masyarakat. Dari penjelasan di atas di dukung oleh hasil wawancara dengan bapak Bakri dan ibu Sumiyati. yang mengatakan bahwa:

"kalau masyarakat umur-umur yang seperti kami lahir di tahun 70-80an banyak yang tidak sekolah dek karna tidak ada biaya, Terus dulu-dulunya itu sarana pendidikan belum ada di kampung. Tapi sekarang masi banyak pemuda-pemuda di sini berhenti sekolah dan memilih bekerja sebagai buruh atau merantau untuk cari kerja bahkan ada yang langsung menikah" 44

Dari Hasil wawancara di atas penulis meyimpulkan bahwa masyarakat yang lahir di tahun 70-80an banyak yang tidak menduduki bangku pendidikan atau hanya sebatas SD saja di karenakan kurang biaya untuk melanjutkan pendidikan. tidak hanya itu, banyak masyarakat usia muda di desa Tabbaja memilih berhenti bersekolah dan memilih untuk bekerja sebagai buruh atau keluar

⁴⁴ Ahmad dan Sumiyati, wawancara, Masyarakat Desa Tabbaja, pada tanggal 02 Februari 2022

daerah untuk bekerja bahkan ada yang memilih untuk menikah di usia dini. Hal ini menunjukan bahwa kemiskinan masyarakat di sebabkan oleh dirinya sendiri.

Proses perencanaan pembangunan desa dapat dipahami sebagai suatu padoman atau model untuk menggali kemampuan serta gagasan pembangunan desa, dengan menitikberatkan pada kedudukan masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan. Dalam penerapan pembangunan pelibatan warga sangatlah perlu dilakukan karena dengan adanya keikutsertaan masyarakat maka segala betuk kegiatan pembangunan di suatu wilayah dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan. Dan menuntut warga agar lebih mempunyai rasa tanggung jawab, terutama terhadap program yang mereka inginkan. 45

Dalam wawancara dengan Bapak Anwar selau kepala desa mengatakan bahwa:

"dalam kegiatan pemberdayaan dan pembangunan partisipasi masyarakat cukup baik, mulai dari proses perencanaan sampai pelaksanaan. Misalnya di adakan musyawarah masyarakat hadir mengeluarkan pendapat dan ketika pelaksanaan pembangunan mereka juga ikut sera dalam proses pelaksanaanya"⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak anwar, tujuan dari pemberdayaan yang berlangsung di desa Tabbaja yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat sudah mulai terfokus pada masyarakat. Hal ini terlihat pada kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi dan menganalisis kebutuhannya sendiri untuk di sepakati dalam musdes dan musrembangdes agar pembangunan dapat dilaksanakan dan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

Mukhtar Hadisaputra"Perencanaan Pembangunan Desa" 9 maret 2018. https://csws.fisip.unair.ac.id/2018/03. 16 Januari 2022

⁴⁶ Anwar, *Wawancara*, Kepala Desa Tabbaja, Pada tanggal 31 Jamuari 2022

Jurnal Dyah Istiyanti, Widjaja meyakini bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat agar dapat memaksimalkan jati diri, harkat, dan martabatnya agar dapat bertahan dan berkembang secara mandiri dalam bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya.⁴⁷

Pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan program pembangunan dan lainlain dipedesaan, seringkali tidak berjalan dengan baik. ini telah berlangsung beberapa tahun terakhir. Hal ini dikarenakan terbatasnya anggaran pemerintahan desa selain itu mayoritas anggaran di arahkan ke covid-19. Yang akhirnya program-program yang dilaksanakan di desa-desa tidak berjalan secara signifikan.

Di Indonesia, tidak sedikit desa yang masuk jenis tertinggal. sedangkan wilayah perkotaan secara gencar akan program pembangunan dan penyusunan kota, wilayah pedesaan sendiri seakan-akan kurang mendapatkan perhatian. Hampir di semua sektor wilayah perkotaan semakin maju, sedangkan pedesaan seakan-akan belum ada perkembangan. Alasan-alasan semacam ini yang membuat pemerintah pusat mulai memberikan dana untuk setiap desa di wilayah Indonesia, yang di sebut Dana Desa (DD). Dalam pelaksanaannya anggaran yang di serahkan Nampak dari situasi desa itu sendiri, yang pada hal ini juga akan mempengaruhi pada besaran dana yang akan diterima oleh desa tersebut. Misalnya jumlah penduduk, luas wilayah, dan lain-lain. Dana desa ini di alokasikan untuk keperluan di desa mulai dari pemberdayaan masyarakat maupun program

⁴⁷ Dyah Istiyanti, "Pemberdayaan Mayarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening," *Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, No 2. (Januari 2020):54. https://jurnal.ipb.ac.id/index.php.

pembangunan desa. dengan adanya kebijakan seperti ini, maka sekaranglah adalah waktu yang tepat bagi setiap desa termasuk Desa Tabbaja untuk membenah diri.

Setiap tahun di adakan forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa atau biasa di sebut dengan MUSREMBANG yang di laksanakan secara partisipatif oleh para pemangku kepentingan desa, pihak kelurahan dan masyarakat untuk mendiskusikan apa yang di butuhkan di desa dan menetukan prioritas pembangunan, saat prioritas pembangunan telah tersusun dan telah di sepakati oleh semua pihak kemudian di usulkan kepada pemerintah tingkat pusat.

Dari Hasil wawancara kepada Bapak Anwar selaku kepala desa megatakan bahwa:

"kalau usulan pembangunan yang telah di sepakati pada saat musrembang banyak dek. namun tergantung dari pusat, usulan pembangunan mana yang di terima. Kalau dari tahun kemarin banyak usulan pembangunan yang di usulkan seperti pembangunan talud, perbaikan jalan lorong padang kalua, pembetukan renase, penyediaan sarana dan prasarana kesehatan, pengadaan pelatihan-pelatihan, dan lain-lain. Namun yang di setujui di tingkat pusat hanya pembangunan renase dan musollah di desa Battang, dan penyediaan sarana dan prasarana kesehatan. Tahun ini kami mengusulkan lagi berbagai pembangunan, semoga di setujui oleh pusat",48

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, program pebangunan di Desa Tabbaja sudah mulai dilaksanakan. Perubahan-perubahan dari berbagai bentuk sudah mulai terlihat. Dalam pelaksanaan pembangunan di desa Tabbaja, pemerintah sendiri telah meyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dan di inginkan oleh masyarakat. Dalam hal ini pihak pemerintah desa Tabbaja melibatkan masyarakat dalam proses penyusunan agenda kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan. Setelah adanya Dana Desa (DD) pemerintah desa

⁴⁸ Anwar, *Wawancara*, Kepala Desa Tabbaja, Pada tanggal 31 Januari 2022

Tabbaja secara perlahan telah melaksanakan aktifitas perbaikan desa. berbagai respon muncul dari masyarakat. Khususnya untuk kegiatan program yang dilakukan oleh Pemerintah desa Tabbaja.

Hasil wawancara dengan Nurseha Safitri, salah satu kader posyandu desa Tabbaja mengantakan bahwa:

"kalau yang saya tau pembangunan yang sudah dilakukan pemerintah desa ya seperti pendirian posyandu yang di gunakan untuk ibu-ibu hamil dan imunisasi anak, pembangunan irenase di dusun Battang, dan pembangunan Musollah yang di gunakan masyarakat untuk beribadah."

Dari wawancara diatas penulis simpulkan bahwa berbagai upaya memang telah dilakukan pemerintah desa Tabbaja untuk meningkatkan kualitas desa agar menjadi lebih baik lagi, terutama dalam hal pembangunan, akan tetapi pembangunan di desa Tabbaja hanya sebatas pada rana pembangunan fisik atau infrastruktur saja. dan kedepannya dana desa ini diharapkan betul-betul digunakan untuk program-program pembangunan tidak hanya fisik atau infrastruktur saja, serta dana desa tersebut tepat sasaran.

Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, serta pelayanan masyarakat. Tujuan utama dari dana desa sendiri adalah untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan lebih memeratakan pendapatan alokasi dana Desa

⁴⁹ Nur Seha, "Wawancara" Kader Posiandu Desa Tabbaja, pada tanggal 31 Januari 2022

dimaksudkan untuk membiayai program pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat . tujuan dari alokasi Dana Desa (DD) adalah:

- a. Meningkatkan perencanaan pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat
- b. Mengatasi kemiskinan dan megurangi ketimpangan
- c. Meningkatkan keamanan nilai-nilai keagamaan, sosial, serta budaya
- d. Meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan
- e. Mendorong peningkatn keswadayaan dan kerja sama masyarakat.
- f. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan
 Usaha Milik Desa (BUMDes)⁵⁰

Beberapa pelaksanaan pembangunan desa yang telah di laksanakan untuk mengatasi kemiskinan di desa Tabbaja, sebagai berikut:

a. Perbaikan akses jalan, irigasi, jembatan, dan lain-lain.

Pembagunan infrastruktur sangat penting untuk mempercepat proses pembangunan dalam skala nasional. Dengan berjalannya pembangunan infrastruktur, juga sangat menunjang bagi masyarakat dalam menjalankan segala aktivitasnya, serta dengan pembangunan infrastruktur akan berpengaruh di berbagai sektor.

-

⁵⁰ Rosfa Nur Azizah, "Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupatenupaten Lampung Utara", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (UIN Raden Intan 2017), https://123dok.com/document/q5rej67z.

Salah satu misi dari desa Tabbaja yaitu meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Desa, namun kondisi pembangunan di Desa Tabbaja saat ini belumlah berjalan secara pesat, hal ini dapat dilihat dari perspektif pembangunan desa yang dapat dikatakan belumlah sepenuhnya memadai. pada tahun 2020-2021 desa Tabbaja telah melaksanakan beberapa kegiatan pembangunan, seperti perbaikan jalan Tani di dusun anakhoda, pembangunan drainase, perbaikan jembatan di dusun battang, dan pembangunan posyandu.

Dari hasil wawancara dengan paisal salah satu masyarakat mengatakan bahwa:

"dengan adanya perbaikan jalan tani, pembangunan drainase, dan pembangunan posyandu yang dilakukan pemerintah desa Tabbaja diharapkan dapat mempermudah jalannya perekonomian dan kesehatan bagi masyarakat Desa Tabbaja." ⁵¹

Dari hasil wawancara dengan bapak faisal salah satu masyarakat desa Tabbaja penulis menarik kesimpulan bahwa pembagunan yang dilakukan oleh pemerintah di desa Tabbaja telah di laksanakan beberapa program pembangunan yang tentunya berdasarkan apa yang menjadi usulan masyarakat, hal ini dimaksud agar pemberdayaan atau pembagunan yang dilakukan oleh pemerintah di desa Tabbaja benar-benar dirasakan manfaatnya.

b. Pembangunan sarana kesehaatan

Posyandu adalah salah satu betuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Mayarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan dasar terutama dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi pada saat

⁵¹ Paisal, "Wawancara" Masyarakat Desa Tabbaja, Pada Tanggal 02 Februari 2022

kehamilan,persalinan atau setelah persalinan. Dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Pemerintah desa Tabbaja meyelenggarakan program pemberdayaan kesehatan masyarakat, yaitu pembuatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) sehingga jadi nilai tambah dalam program pembangunan. di desa Tabbaja juga di barengi dengan pemberdayaan kader-kader agar masyarakat terutama ibu hamil dan balita mendapatkan layanan kesehatan yang lebih maksimal.

Data ini di dukung dengan hasil wawancara kepada salah satu kader posyandu megatakan bahwa:

"kalau di sini dek sudah di bangun posyandu, yang mana di gunakan untuk periksa kesehatannya ibu hamil sama anak. Biasa juga di adakan Imunisasi, pemantauan gizi sama pencegahan dan penanggulangan diare. Cuma masih kurang sarana dan prasarana di posyandu seperti tikar ukur, alat timbangan dan lain sebagainya"⁵²

Hasil wawancara dengan salah satu kader posyandu di desa Tabbaja penulis menarik kesimpulan bahwa dengan adanya pembangunan posyandu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang kesehatan khususnya kepada ibu hamil dan anak, walaupun dengan sarana dan prasara yang dapat dikatakan masi kurang memadai.

c. Mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa atau berasal dari kekayaan desa. Pembangunan BUMDes merupakan bentuk penguatan kelembagaan ekonomi desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan

 $^{^{52}}$ Nur Seha, "Wawancara" Kader Posiandu Desa Tabbaja, pada tanggal 31 Januari 2022

pengelolaan aset desa, meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan membawa masyarakat menjadi lebih sejahtera.

Dalam wawancara dengan bapak Anwar selaku kepala desa Tabbaja megatakan bahwa:

"untuk pembangunan desa usaha ekonomi produktif yang di bentuk dan dikembangkan melalui BUMDes yaitu, penyediaan pupuk, pestisida, dan lain sebagainya untuk sektor pertanian" ⁵³

Hasil wawancara dengan bapak Anwar selaku kepala desa di desa Tabbaja, penulis menarik kesimpulan bahwa pemerintah desa Tabbaja telah membuat usaha yang dikembangkan melalui BUMDes berupa penyediaan pupuk, perstisida dan lain sebagainya. Program ini bertujuan untu meningkatkan hasil pendapatan bagi masyarakat terutama masyarakat yang bekerja sebagai petani

d. Menciptakan Kelompok Tani desa Tabbaja

Pemerintah desa Tabbaja membentuk beberapa kelompok tani. Salah satu programnya ialah dengan memberikan pelatihan yaitu cara menanam dan memupuk tanaman serta memberikan alat-alat bertani yang bertujuan untuk tingkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang pertanian

Hasil wawancara dengan bapak Anwar selaku kepala desa megantakan bahwa

"usaha yang kami lakukan selaku pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat di desa Tabbaja yaitu kami telah membentuk beberapa kelompok tani dan berupaya untuk memberikan sarana dan prasarana seperti traktor, selain itu para petani di berikan pelatihan seperti cara menanam dan memupuk dengan benar. tidak hanya kelompok tani, kami juga membentuk 3 kelompok wanita tani (KWT) di mana kegiatannya yaitu pelatihan penanaman sayur-sayuran,obat-obatan, dan lain lain, namun karna kurangnya pendamping teknisi yang membuat kelompok wanita tani ini bertahan hanya satu kelompok."

⁵³ Anwar, *Wawancara*, Kepala Desa Tabbaja, Pada tanggal 31 Januari 2022

⁵⁴ Anwar, *Wawancara*, Kepala Desa Tabbaja, Pada tanggal 31 Januari 2022

Hasil wawancara dengan bapak Anwar selaku kepala desa Tabbaja dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang di lakukan pemeritah desa Tabbaja dengan cara membetuk kelompok tani dan kelompok wanita tani bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat terutama di bidang pertanian

e. Pembagunan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sesuai isu yang berkembang selama ini, bahwa hambatan dan keterlambatan pembangunan desa pada umumnya disebabkan oleh kurang tersedianya sumber daya manusia yang potensial, kekurangan fasilitas sarana dan prasarana pelayanan, desa terpencil dan kekurangan dana. Oleh sebab itu pemerintah desa mempunyai peran yang sangat penting dalam memperkuat struktur desa. Struktur desa merupakan faktor penting dalam menetapkan arah kebijakan pemerintah desa, penguatan difokuskan pada pendampingan melalui sosialisasi dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuann masyarakat, selain itu, pemerintah desa perlu berperan aktif dalam menetapkan kebijakan yang dapat megatasi rendahnya pendidikan masyarakat seperti, pembangunan sarana pendidikan perpustakaan atau taman baca, lembaga pendidikan dan pelatihan masyarakat, skema bantuan dan keberpihakan kebijakan terhadap masyarakat miskin.

Hasil wawancara dengan Bapak Mahmuddin selaku kaur umum dan perencanaan desa Tabbaja mengatakkan bahwa:

"kalau disini dek program yang dilakukan pemerintah salah satunya yaitu program dalam melestarikan lingkungan supaya masyarakat mengenal apa itu hidup bersih, setiap sebulan sekali diadakan gotong royong desa untuk membersihkan tempat-tempat umum seperti pinggir jalan, tempat ibadah, dan lain-lain. Selain itu di sini juga masyarakat di beri berbagai pelatihan

cara menanam dan memupuk dengan benar, pembinaan keagamaan dengan membentuk kelompok ibu-ibu majelis ta'lim, ada juga program berupa bantuan kepada masyarakat miskin seperti bantuan PKH, BPNT,BLT,dan lain-lain.",55

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di desa Tabbaja pemerintah desa Tabbaja megadakan beberapa program diantaranya yaitu gotong royong, memberikan pembinaan/pelatihan kepada masyarakat, dan memberikan bantuan kepada masyarakat miskin.

2. Kendala-kendala pembangunan dalam mengatasi kemiskinan di Desa Tabbaja

Pada hakekatnya pembangunan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar lebih baik lagi dari keadaan sebelumnya atau mencapai kesejahteraan. Pembangunan masyarakat seringkali dikaitkan dengan masalah kemiskinan yang di alami sebagian masyarakat desa terutama para petani kecil. Kendala-kendala yang dihadapi saat merealisasikan pembangunan masyarakat desa di antaranya yaitu kondisi masyarakat desa yang sangat miskin, kurangnya ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang membuat masyarakat miskin pada umumnya memiliki rasa takut dan hanya berserah diri pada nasib yang jelek, tidak memiliki keberanian untuk mencapai prestasi secara individu, tidak memiliki kebranian dalam menanggung resiko untuk merubah nasib mereka. Oleh sebab itu mereka memerlukan pertolongan dari luar untuk keluar dari garis kemiskinan tersebut.

 $^{^{55}}$ Andika, "Wawancara" Masyarakat Desa Tabbaja, Pada Tanggal 02 Februari 2022

Kendala-kendala pembangunan dalam mengatasi kemiskinan di desa Tabbaja yaitu:

a. Keterbatasan Anggaran Desa

Dana desa bersumber dari APBN yang telah di peruntukan bagi desa yang di transfer melalui APBD Kabupaten/kota yang difokuskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di desa seperti, pembinaan masyarakat, pelaksanaan pembagunan, pemberdayaan masyarakat, dan lai-lain. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta sebagai penanggulangan kemiskinan. Namun Setelah pamdemi COVID-19, terjadi perubahan prioritas penggunaan dana desa. Di mana dana desa di alihkan untuk kepentingan penanganan COVID-19. Hal ini diawali dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPPU) nomor 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk penanganan covid-19. Peraturan ini merupakan upaya pemerintah untuk melakukan penyelamatan kesehatan dan perekonomian nasional. Hasil wawancara dengan bapak Anwar selaku kepala desa mengatakan bahwa:

"banyak sekali kendala dalam pembangunan yang megakibatkan pembangunan secara fisik di desa ini kurang dek, salah satunya itu anggaran. apalagi sekarang masa pandemi covid ada aturan baru dari pusat yaitu mayoritas dana desa itu di arahkan ke covid seperti pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT), penyediaan alat kesehatan untuk deteksi dini, penyemprotan disenfektan dan lain sebagainya"⁵⁶

Hasil wawancara dengan bapak Anwar dapat di simpulkan bahwa pembangunan di desa Tabbaja masi terbatas karna kurangnya anggaran dan mayoritas anggaran di arahkan untuk biaya penanganan Covid-19.

Anwar, Wawancara, Kepala Desa Tabbaja, Pada tanggal 31 Januari 2022

b. Keterbatasan Fasilitas kesehatan

Fasilitas kesehatan berperan dalam meningkatkan mutu masyarakat di bidang kesehatan, maka kemudahan untuk menjangkau lokasi sarana dan prasarana kesehatan merupakan salah satu hal peting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tersebut. Seperti halnya di desa Tabbaja yag terbagi menjadi 3 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 1.324 jiwa tetapi fasilitas kesehatan yang kurang memadai hal ini sangat di perihatinkan. Data ini di dukung dengan hasil wawancara dengan ibu Bunayya, dan Ria Safira mengungkapkan bahwa:

"kalau di sini dek cuma satu posyandu, itupun fasilitas kesehatan yang masi kurang memadai dan juga jarang yang menjaga di sana. bidan atau kader datang kalau ada jadwal imunisasi anak atau periksa kesehatan ibu hamil saja. jadi ibu" yang ingin bersalin harus ke puskesmas kecamatan untuk bersalin." ⁵⁷

Hasil wawancara dari masyarakat dapat di simpulkan bahwa keterbatasan fasilitas dan pelayanan kesehatan masyarakat bisa mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat terutama ibu hamil dan bayi, hal tersebut juga dapat mempengaruhi kemiskinan di desa Tabbaja Kecamatan Kamanre.

c. Infrastruktur tidak dimanfaatkan dengan baik

Infrastruktur penting untuk meningkatkan kemandirian dan perekonomian masyarakat desa. dilaksanakannya proses pembangunan di desa karna fasilitas sarana dan prasarana di desa masi minim, keterbatasan ini menjadi penyebab desa sulit untuk berkembang. Sering kali di temui kendala dalam pembangunan infrstruktur desa, terutama pada terbatasnya akses masyarakat terhadap

-

⁵⁷ Bunayya dan Ria Safira," Wawancara" Masyarakat Desa Tabbaja. Pada Tanggal 02 Februari 2022

pengambilan kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, banyak masyarakat merasa tidak puas dengan infrastruktur pembangunan dan seringkali pembangunan tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal dan kurang dirawat karena masyarakat tidak mempunyai rasa memiliki terhadap sarana yang telah di bangun.

Hasil wawancara bersama bapak Anwar selaku kepala desa mengatakan bahwa:

"kendala yang lain seperti masih kurangnya infrastruktur di desa, dan juga sarana dan prasarana di desa kurang di rawat dengan baik seperti fasilitas di masjid, fasilitas untuk bertani, dan lain sebagainya itu tidak dijaga dengan baik sehingga fasilitas-fasilitas tersebut cepat rusak. Banyak juga masyarakat yang tidak sadar akan hidup bersih, setiap sebulan sekali di adakan bulan bakti gotong di desa namun masi banyak masyarakat membuang sampah sembarangan terutama di sungai, hal itu dapat merusak tanaman padi para petani"⁵⁸

Hasil wawancara dengan bapak Anwar selaku kepala desa dapat di simpulkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang menjaga fasilitas di desa akan mempengaruhi pembangunan dalam mengentaskan kemiskinan di desa Tabbaja.

d. Keterbatasan pendidikan atau keterbatasan sumberdaya manusia

Tingkat pendidikan di masing-masing daerah berbeda-beda, khususnya di daerah pedesaan. Masyarakat di daerah pedesaan cenderung meremehkan tingkat pendidikan banyak masyarakat yang hanya lulus sekolah dasar, sekolah menengah pertama, atau bahkan tidak lulus sekolah. Pada masa sekarang masyarakat di tuntut untuk mempunyai ketrampilan atau kompetensi untuk bisa mencapai kehidupan yang lebuh baik. Misalnya dari segi pengelolaan sumber daya alam, hal

⁵⁸ Anwar, *Wawancara*, Kepala Desa Tabbaja, Pada tanggal 31 Januari 2022

ini memerlukan pengetahuan dan ketrampilan. dimana hal tersebut bisa di tempuh tidak hanya dari pendidikan formal tetapi juga bisa melalui berbagai pelatihan.

Hasil wawancara dengan Mahmuddin selaku kaur umum di desa Tabbaja kecamatan Kamanre mengatakan bahwa:

"kalau masyarakat di sini dek banyak yang buta huruf, apalagi masyarakat yang lahir 70-80an itu kebanyakan sampai sekolah dasar saja, jadi banyak masyarakat yang ketramilan dan ilmu pengetahuannya rendah."⁵⁹

Hasil wawancara dengan bapak Mahmuddin selaku kaur umum dapat di simpulkan bahwa keterbatasan pendidikan atau sumber daya manusia di desa Tabbaja masi memprihatinkan yang mempengaruhi kemiskinan di desa Tabbaja Kecamatan Kamanre.

Dari beberapa kendala-kendala tersebut, harusnya dana desa benar-benar di alokasikan sebaik mungkin untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Selain itu perlu adanya kerja sama yang baik dari pemerintah desa dan masyarakat seperti di adakan musyawarah desa dan pemberian pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang sesuai dengan kekayaan alam di desa. Seperti pelatihan bagaimana cara bertani dengan baik, pelatihan untuk ibu-ibu, dan pelatihan kepada para pemuda sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehingga dengan ketrampilan tersebut masyarakat sedikit demi sedikit bisa keluar dari garis kemiskinan.

 $^{^{59}}$ Mahmuddin " $\it Wawancara$ " Kaur Umum Desa Tabbaja, Pada tanggal 31 januari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Tabbaja maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Pelaksanaan pembangunan yang di lakukan oleh pemerintah didesa Tabbaja dalam rangka mengatasi kemiskinan sudah mulai memberikan dampak positif bagi masyarakat meskipun masi ada yang belum terlaksana dan perlu di tingkatkan lagi. Di mana program pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa Tabbaja yaitu melakukan pembinaan keagamaan pembangunan infrastruktur, pembangunan sarana kesehatan, BumDes, menciptkan kelompok tani, Pembagunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan lain sebagainya.
- 2. Berbagai kendala program pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan di desa Tabbaja di antaranya yaitu, keterbatasan anggaran desa, keterbatasan fasilitas kesehatan, infrastruktur tidak dimanfaatkan dengan baik, dan keterbatasan pendidikan atau keterbatasan sumber daya manusia. Oleh sebab itu masyarakat desa memerlukan pertolongan dari luar khusunya pihak pemerintah untuk keluar dari garis kemiskinan tersebut.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memebrikan informasi kepada masyarakat tetang pentingnya pelaksanaan pembangunan desa agar kedepannya masyarakat lebih meningkatkan pengetahuan, pendidikan, meningkatkan sumber daya, dan lain-lain.

2. Bagi pemerintah

Hasil dari riset ini di harapkan menjadi suatu bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan program pembangunan dan bertanggung jawab dalam mengatasi masalah kemiskinan khususnya pada desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten. Luwu

3. Bagi periset selanjutnya

- a. bagi periset selanjutnya di harapkan agar dalam menyusun skripsi tetap optimis, semangat dan juga memperbanyak mencari dan membaca referensi agar hasil penelitian semakin baik dan juga memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
- b. hasil penelitiam ini diharapkan jadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya pada jurusan Ekonomi Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016
- Aedi, Hasan, *teori dan Aplikasi Pembangunan perspektif Islam*, Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Atimeta, Frans, *Pembangunan Nasional Indonesia*. https://www.scribd.com. akses tgl 31 Maret 2021
- Azizah, Nur, Rosfa "Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (UIN Raden Intan 2017), https://123dok.com/document/q5rej67z.
- Bintarto, "Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya", Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017
- Dana desa, Pengertian, Sumber Dana, Penyaluran Dana, dan Prioritasnya. 01 Januari 2020, https://www.pengadaan.web.id.
- Departemen Agama RI, *AL-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV.Penerbit Diponogoro,2015.
- Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Desa Tabbaja, 2021
- Endang, Rusdianti, Sri Purwanti, dan Nirsetyo Wahdi, "Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Pendirian dan Pengembangan Koperas" *Jurnal Dinamika Social Budaya*, Vol 21, No. 2, (Desember 2019): https://journals.usm.ac.id

- Ghazaly, Rahman, Abdul, *Fiqih Muamalat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016
- Hadisaputra, Mukhtar "Perencanaan Pembangunan Desa" 9 maret 2018. https://csws.fisip.unair.ac.id. 16 Januari 2022
- Istikomah, Titis, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Entrepreneurship Capacity Building (ECB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Kelompok Tani Kecamatan Talang Padang)" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN lampung, 2015), https://journals.usm.ac.id
- Istiyanti, Dyah "Pemberdayaan Mayarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening" Pusat Inovasi Masyarakat (PIM), No 2 (Januari 2020): 54. https://jurnal.ipb.ac.id/index.php.
- Jayadinata, Pembangunan Desa dalam Perencanaan, Bandung:ITB, 2016.
- Nugraha, Jevi, "Mengenal Fungsi Desa dan Ciri-Cirinya, Perlu Diketahui". 17 Maret 2021, https://m.merdeka.com
- Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015. Purhantara Wahyu, Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010.
- Mas, Amal, Nur, Muh Darwis, Fasiha, "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap penanggulangan Kemiskinan pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kota Palopo," Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, Volume 8, No.1, tahun 2022, http://www.jurnal-umbuton.ac.id
- Qardhawi, Yusuf, Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, Jakarta: Gema Insani Press, 2014

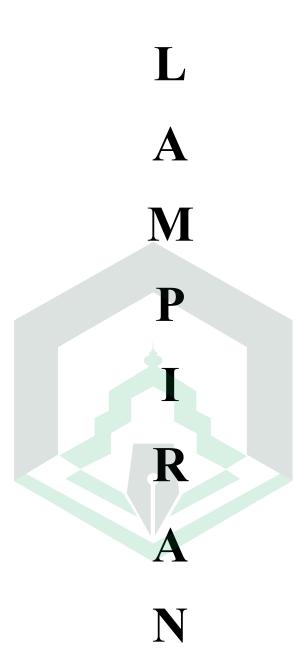
- R, Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006
- Ritonga, Anugrah, Fitrah, "Efektifitas Pembangunan Desa Melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) di Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu" *Ilmu Ekonomi* (Universitas Sumatra Utara Medan, 2017), https://ejurnalunsam.id/index.
- Sari, Wilda "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" *Fakultas Sosial dan Ilmu Politik* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), https://digilibadmin.unismuh.ac.id
- Sarwono, Jonathan, *metode penelitian kuantitatif & kualitatif*, Edisi 1,Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Satria, Ase, Beberapa Definisi Pembangunan Desa Meurut Para Ahli. https://www.maribelajar.idhttps://www.maribelajar.id/2021/12/inilah-beberapa-definisi-pembangunan-28. 12 Februari 2021
- Soetomo, *masalah sosial dan upayah pemecahannya*. Yogyakarta:mPustaka Pelajar, 2016
- Solikatun, Supono, Yulia Masruroh. "Kemiskinan dalam Pembangunan", *Jurnal Analisa Sosiologi* 3 no. 1 (April 2016) 87, https://jurnal.uns.ac.id.
- Suacana, Gode, Wayan, *Transformasi Demokrasi dan Otonomi Desa*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Sugiono, "Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015

- Sujarweni Wiratna V, Metodologi Penelitian, Jilid I. Yogyakarta:
 Pustakaburupress, 2014
- Tafsir web," Surah AL-Anfal Ayat 53: Arab-Latin dan Artinya-Tafsir Web", https://tafsirweb.com/2919-surat-al-anfal-ayat-53.html

Tiga Tingkatan Klasifikasi Desa Berdasarkan Perkembangannya 11 Desember 2018, https://www.berdesa.com.

Wahyuddin "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di desa Tanah Karaeng Kecamatan Mamuju Kabupatenupaten Gowa", Fakultas Ekonomi daan Bisnis Islam (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018), http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11504





Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara

A. Wawancara kepada kepala desa tabbaja

- 1. Bagaimana sejarah berdirinya desa Tabbaja?
- 2. Apa visi dan misi desa Tabbaja?
- 3. Apa saja pelaksanaan pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan di desa Tabbaja?
- 4. Apa saja program pembangunan desa yang sudah berjalan?
- 5. Dalam pelaksanaan pembangunan bagaimana partisipasi masyarakat di desa tabbaja?
- 6. Apakah dalam pengelolaan dana desa meggunakan system transparansi?
- Apakah di desa tabbaja di lakukan program pemberdayaan masyarakat.
 Seperti pemberian pelatihan, penyeluhan, dll
- 8. Dalam hal pemberdayaan di desa tabbaja apakah ada kelompok tani yang di bentuk?
- 9. Apa saja kendala yang di hadapi dalam melaksanakan program pembangunan desa?
- 10. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat di desa tabbaja?
- 11. Berapa jumlah penduduk miskin di desa tabbaja?

B. Wawancara kepada kaur umum dan perencanaan desa

- Bagaimana pelaksanaan pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan di desa Tabbaja?
- 2. Apa saja program pembangunan desa yang dapat mengentaskan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah desa tabbbaja?
- 3. Apakah dalam melakukan program pembangunann meggunakan system transparansi?
- 4. Apakah dalam kegiatan pembangunan desa ada kerja sama dengan desa lain atau kecamatan?

- Apakah di desa tabbaja di lakukan program pemberdayaan masyarakat.
 Seperti pemberian pelatihan, penyeluhan, dll
- 6. Dalam hal pemberdayaan di desa tabbaja apakah ada kelompok tani yang di bentuk jika ada berapa jumlahnya?
- 7. Apa saja kendala pembangunan da lam mengatasi kemiskinan masyarakat di desa Tabbaja?

C. Wawancara kepada Masyarakat Desa Tabbaja

- Apa saja program pembangunan desa yang dilakukan oleh pemerintah di Desa Tabbaja?
- Bagaimana keikut sertaan masyarakat dalam proses pembangunan di desa Tabbaja
- 3. Apakah di desa tabbaja di lakukan program pemberdayaan masyarakat. Seperti pemberian pelatihan, penyeluhan, dll.?
- 4. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat di desa tabbaja?
- 5. Apakah di desa tabbaja ada kelompok tani yang di bentuk oleh pemerintah?

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



Lampiran 3 Keterangan Wawancara

	SURAT KETERANGAN WAWANCARA
Yang bertan	da tangan dibawah ini:
Nama	ANWAR
Jabatan	: Kapata Desa
Menerangka	in bahwa:
Nama	: Rati Purnamasari
NIM	: 17 0401 0047
Prodi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Ben	ar telah mengadakan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan
	ın skripsi yang berjudul "Optimalisasi Program Pembangunan Desa dalam
	kan Kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kab Luwu".
Demikian s	Tabbaja, 8/ Drucer 3002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

:Mahmuddin

Jabatan

: faur umum dan perencanaan

Menerangkan bahwa:

Nama

: Rati Purnamasari

NIM

: 17 0401 0047

Prodi

: Ekonomi Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah mengadakan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Optimalisasi Program Pembangunan Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kab Luwu".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Tabbaja, 31 Januari 2022

Yang menerangkan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Ria Safirz : Masyarakat Jabatan

Menerangkan bahwa:

: Rati Purnamasari Nama

NIM : 17 0401 0047

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah mengadakan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Optimalisasi Program Pembangunan Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kab Luwu".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Tabbaja, 03 februari 2022

Yang menerangkan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Bunayya

Jabatan : Masyararat

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rati Purnamasari

NIM : 17 0401 0047

Tempat Tgl Lahir : Battang, 12 September 1999

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang melakukan penelitian pada Desa Tabbaja dalam rangka penyusunan KaryaTulis Ilmia (skripsi) yang berjudul: "Optimalisasi Program Pembangunan Desa dalam Mengentas Kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tabbaja, 02 februari 2020

Yang menerangkan

Bunana.

Lampiran 4 Dokumentasi

Dokumentasi Skripsi



Dokumentasi dengan Bapak Anwar Selaku Kepala Desa Tabbaja (Dokumetasi tanggal 31 Januari 2022)



Dokumentasi dengan Bapak Mahmuddin Selaku Kaur umum dan perencanaan Desa Tabbaja (Dokumetasi tanggal 31 Januari 2022)



Dokumentasi Dengan Mayarakat Desa Tabbaja (dokumetasi tanggal 02 Februari- 03 Februari 2022)





Dokumentasi Musyawarah Pembangunan Desa (MUSREMBANGDES) Desa Tabbaja





Kegiatan Bulan Bakti Gotong Royong Mayarakat Desa Tabbaja





Pembuatan Drainase di dusun Battang





Bangunan Musollah di Dusun Battang (Dokumetasi tanggal 04 Februari 2022





Rumah Masyarakat Miskin di Desa Tabbaja (Dokumetasi tanggal 04 Februari 2022)



Posyandu Melati di Desa Tabbaja (tanggal 05 Februari 2022)



Dokumentasi Kantor Desa Tabaja (tanggal 05 Februari 2022)





Kebun Tanaman Sayur dan Obat Kelompok Ibu Tani desa Tabbaja (Dokumetasi tanggal 05 Februari 2022)

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Humaidi, S.EI., M.EI.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 19 Juli 2022

Lamp : -Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palon

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rati Purnama Sari

NIM : 17 0401 0047

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : "Optimalisasi Program Pembangunan Desa Dalam Megentaskan

Kemiskinan Di Desa Tabbbaja Kecamatan Kamanre Kab. Luwu".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujiankan pada ujian *Munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamuʻalaikum Wr. Wb

Pembimbing

Humaidi, S.EI., M.EI. NIDN: 2007038302 Tanggal: 19 Juli 2022

Lampiran 6 Persetuuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul :

yang ditulis oleh: Optimalisasi Program Pembangunan Desa Dalam Me gentaskan Kemiskinan

Di Desa Tabbbaja Kecamatan Kamanre Kab. Luwu

Nama : Rati Purnama Sari NIM : 17 0401 0047

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk

diajukan untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing

Humaidi, S.EI., M.EI. NIDN: 2007038302 Tanggal :19 Juli 2020

Lampiran 7 Turnitin

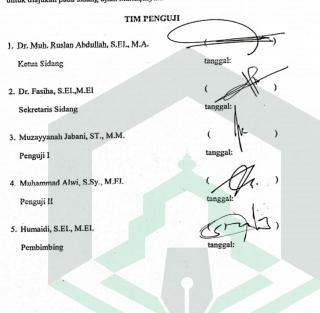
Pelaksanaan pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan di desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

ORIGINA	LITY REPORT	
2 SIMILA	1% 19% 6% 80 RITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STU	% DENT PAPERS
RIMARY	SOURCES	
1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	5%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uin-suska.ac.id	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpalopo.ac.id	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
	media.neliti.com	
	Internet Source	
9		<1%
10	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
12	csws.fisip.unair.ac.id Internet Source	<1%
	Submitted to Forum Pernustakaan Perguru	an . 1

Lampiran 8 Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Optimalisasi Program Pembangunan Desa Dalam Megentaskan Kemiskinan Di Desa Tabbbaja Kecamatan Kamanre Kab. Luwu" yang ditulis oleh Rati Purnama Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0047, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari jumat, tanggal 27 Mei 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian Munaqusyah.



RIWAYAT HIDUP

Rati Purnama Sari. Adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Battang pada



tanggal 12 September 1999, anak terakhir dari 4 bersodara ayahanda Ahmad dan Ibunda Bunayya. Beliau adalah sosok pendidik yang baik dia selalu mengajarkan kami nilai-nilai kehidupan, terlahir dari latar belakang petani dan IRT. Penulis bertempat tinggal di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Di desa inilah penulis menghabiskan

masa kecil hingga remaja bersama keluarga dan teman-teman seperjuangan. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 38 Jambu pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama SMP Negeri 1 Bajo setelah tamat di SMP selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bajo tamat pada tahun 2017, pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan megambil jurusan Ekonomi Syariah.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi serta doa dan dukungan dari kedua orang tua. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre"

Contact person penulis: ratiprnasari09@gmail.com